

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG PADA BEBERAPA HABITAT
DI BALOHAN KECAMATAN SUKAJAYA KOTA SABANG
SEBAGAI REFERENSI MATAKULIAH ORNITOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AMUL HUZNI

NIM. 140207060

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M / 1439 H**

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG PADA BEBERAPA
HABITAT DI BALOHAN KECAMATAN SUKAJAYA
KOTA SABANG SEBAGAI REFERENSI
MATAKULIAH ORNITOLOGI**

SKRIPSI

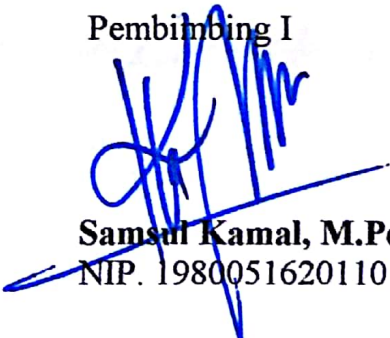
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:


**AMUL HUZNI
NIM. 140207060
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program studi Pendidikan Biologi**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


**Samsul Kamal, M.Pd
NIP. 198005162011011007**

Pembimbing II


**Elita Agustina, M. Si
NIP. 197808152009122002**

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG PADA BEBERAPA
HABITAT DI BALOHAN KECAMATAN SUKAJAYA
KOTA SABANG SEBAGAI REFERENSI
MATAKULIAH ORNITOLOGI**

SKRIPSI

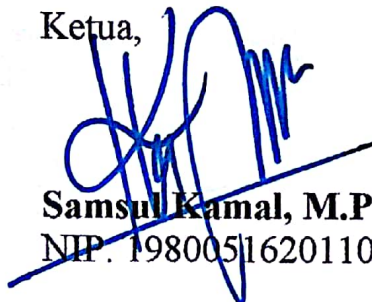
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :


Rabu, 27 Juni 2018 M
12 Dzul-Qaidah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi


Ketua,


Samsul Kamal, M.Pd
NIP. 198005162011011007


Skretaris,


Nurlia Zahara, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. -

Penguji I,



Elita Agustina, M. Si
NIP. 197808152009122002

Penguji II,


Prof. Dr. M. Ali S, M.Si
NIP. 195903251986031003

Mengetahui,

• Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

Dosen pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

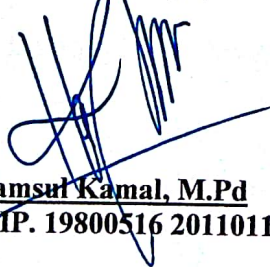
Nama : Amul Huzni
NIM : 140207060
IPK : 3,43
SKS yg telah diambil : 148 SKS
Alamat : Jl. T. Nyak Arief Lr. Panjo No.34 Darussalam
No. Tlp/HP : 085228524942
Email : amulhuzni820@gmail.com
Judul Skripsi : **Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Habitat Di Balohan Kecamatan Sukajay Kota Sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Ornitologi**

Menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas sudah layak untuk mendaftar Sidang Munaqasyah. Demikian persetujuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 1 Juli 2018


Menyetujui

Pembimbing I,



Samsul Kamal, M.Pd
NIP. 19800516 2011011007

Pembimbing II



Elita Agustina, M.Si
NIP. 197808152009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amul Huzni

NIM : 140207060

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kenakeragaman Jenis Burung Pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Ornitologi .

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juni 2018



AMUL HUZNI
140207060

ABSTRAK

Keanekaragaman jenis burung pada suatu habitat di pengaruhi oleh vegetasi tumbuhan, aktivitas manusia dan ketersediaan pakan bagi burung. Habitat burung yang memenuhi ketiga komponen tersebut akan memiliki indeks keanekaragaman burung yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis burung, indeks keanekaragaman burung, jenis tumbuhan dan bentuk referensi hasil penelitian burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi titik hitung dan garis transek. Penentuan titik hitung di setiap habitat menggunakan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel burung dilakukan pada lima habitat yang terdiri dari tiga titik pengamatan di setiap habitatnya. Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa habitat, terdapat 30 jenis dari 19 famili dengan indeks keanekaragaman burung $H' = 2.70$. Jenis tumbuhan yang terdapat pada beberapa habitat berjumlah 15 jenis dan hasil penelitian ini di buat dalam bentuk buku saku dan modul sebagai referensi pada mata kuliah ornitologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks keanekaragaman burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tergolong sedang dan modul beserta buku saku layak digunakan sebagai referensi.

Kata kunci :Keanekaragaman burung, Habitat, Balohan Sabang.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur senantiasa penulis penjatkan atas kehadirat Allah SWT. yang telah menganugrahkan ilmu pengetahuan, kesempatan, kemudahan, dan kesehatan sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Ornitologi**”

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah S.A.W, karena penulis menyadari bahwa beliau adalah penunjuk kebenaran dan penyejuk hati semua insan di muka bumi Allah ini. Seiring dengan selesainya skripsi ini, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Samsul Kamal, S. Pd, M. Pd (sebagai pembimbing I) dan ibu Elita Agustina, M. Si (selaku pembimbing II) yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, motivasi serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Terima kasih kepada ketua prodi pendidikan Biologi Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd dan seluruh staff beserta dosen prodi pendidikan biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

4. Kepada asisten laboratorium pendidikan biologi Fastawa dan Fahrul Razi yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk jalannya penelitian.
5. Kepada Tri Boy Haki, S. Pd dan Hariyati yang telah membantu jalannya penelitian dan penulisan skripsi serta teman teman Pendidikan biologi UIN Ar-Raniry yang turut mendoakan dan mendukung penulisan skripsi.

Terima kasih tak terhingga kepada keluarga tercinta, Ayahanda Drs. Imanuddin dan Ibunda Wardah Hayati, yang selalu mendoakan dan memberi semua dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis. Berkat jasa Ayahanda dan Ibunda penulis dapat Menyelesaikan Kuliah. Kepada kakak Syarwatun Ahzan, S.Pd, adik- adik Zakkiatul Ulfa, Munisa Fitria, M. Nur Chalis dan Zafran Aulia yang turut memberi dukungan, nasehat serta doa untuk penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan masa sekarang dan yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri. Semoga kita tetap dalam lindungan-Nya. Amin.

Banda Aceh, 10 Juni 2018
Penulis

Amul Huzni

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Keanekaragaman Burung	10
B. Habitat Burung	12
1. Habitat Pantai	13
2. Habitat Hutan	14
3. Habitat Perkebunan	16
4. Habitat Permukiman	17
C. Faktor yang Mempengaruhi Keanekaragaman Burung	19
1. Pakan	19
2. Struktur Vegetasi	20
3. Keanekaragaman Tipe Habitat	21
4. Musim	22
5. Predator	23
D. Pembuatan Referensi dari Hasil Penelitian Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat dalam Matakuliah Ornitologi	23
1. Eksiklopedia	24
2. Kamus	24
3. Buku	25
4. Biografi	25
5. Buku Saku	25
6. Modul	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek	30

D. Alat dan Bahan.....	31
E. Metode Penelitian	31
1. Penentuan Stasi undan Titik Pengamatan.....	32
2. Pengambilan Sampel.....	34
3. Identifikasi Jenis Tumbuhan.....	34
F. Parameter Penelitian	34
G. Analisis Data.....	34
1. Mengidentifikasi Jenis Burung	34
2. Menentukan Indeks Keanekaragaman	35
3. Mengidentifikasi Jenis Tumbuhan.....	35
4. Bentuk referensi Hasil Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Jenis Burung yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	37
2. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	76
3. Jenis Tumbuhan yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan kecamatan Sukajaya Kota Sabang	79
4. Bentuk Referensi Hasil Penelitian Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai Referensi	80
B. Pembahasan	81
1. Jenis Burung yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	81
2. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	85
3. Jenis Tumbuhan yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan kecamatan Sukajaya Kota Sabang	87
4. Bentuk Referensi Hasil Penelitian Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai Referensi.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Alat untuk Pengamatan Burung	31
3.2 Penentuan Titik Pengamatan	32
4.1 Jenis Burung yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Serta Status Konservasinya	38
4.2 Indeks Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	77
4.3 Jenis Tumbuhan yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Habitat Pantai	14
2.2 Habitat Hutan Primer dan Sekunder	15
2.3 Habitat Perkebunan	16
2.4 Habitat Permukiman.....	17
2.5 Alur Pembuatan Buku Saku.....	26
2.6 Alur Pembuatan Modul	27
3.1 Peta Lokasi Penelitian di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	30
3.2 Peta Penentuan Titik Pengamatan Keanekaragaman Burung di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	33
4.1 Elang Bondol (<i>Halistur Indus</i>).....	40
4.2 Elang Paria (<i>Milvus migrans</i>).....	41
4.3 Cekakak Sungai (<i>Todirhamphus chloriz</i>).....	43
4.4 Kuntul Perak (<i>Mesophoyx intermedia</i>)	44
4.5 Punai Gading (<i>Treron vernans</i>)	45
4.6 Punai Timor (<i>Treron psittaceus</i>).....	46
4.7 Punai Tanah (<i>Chalcophaps indica</i>).....	47
4.8 Bubut Besar (<i>Centropus sinensis</i>).....	48
4.9 Sri Gunting Bukit (<i>Dicrurus remifer</i>)	50
4.10 Sri Gunting Lencana (<i>Dicrurus bracteatus</i>)	51
4.11 Bondol Peking (<i>Lonchura punchulata</i>).....	52
4.12 Layang – layang Batu (<i>Hirudo tahitica</i>).....	53
4.13 Cekakak Belukar (<i>Halcyon smyrnensis</i>)	55
4.14 Poksai Hitam (<i>Garrulax lugubris</i>)	56
4.15 Kirik-kirik biru (<i>Merops viridis</i>).....	57
4.16 Burung Madu Kelapa (<i>Anthreptes malacensis</i>)	58
4.17 Burung Madu Leher Merah (<i>Anthreptes rhodolaemus</i>).....	60
4.18 Burung Madu Bakau (<i>Leptocoma calcosteta</i>).....	61
4.19 Burung Madu Sepahraja (<i>Aethopyga siparaja</i>).....	62
4.20 Burung Madu Sriganti (<i>Nectarinia jugularis</i>).....	63
4.21 Burung Madu Wulung (<i>Chalcoparia singalensis</i>).....	65
4.22 Kepodang Kuduk Hitam (<i>Oriulus chinensis</i>).....	66
4.23 Gereja Erasia (<i>Passer montanus</i>).....	67
4.24 Trinil Semak (<i>Tringa glareola</i>).....	68
4.25 Jalak Kerbau (<i>Achridotheres jevenensis</i>).....	70

4.26 Tiong Emas (<i>Gracula relogiosa</i>)	71
4.27 Cucak Keling (<i>Aplonis panayensis</i>)	72
4.28 Merbah Cerukcuk (<i>Pycnonotus goiavier</i>)	73
4.29 Burun Cabai Merah (<i>Dicaeum cruentatum</i>)	75
4.30 Kecer Poci (<i>Copsychus saularis</i>)	76
4.31 Cover Buku Saku dan Modul	81
4.32 Diagram Kenakeragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat diBalohan Kecamatan Sukajaya KotaSabang	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi.....	103
2. Surat Izin Pengumpulan Data Skripsi	104
3. Surat Izin Pengambilan Data	105
4. Surat keterangan Telah Selesai pengumpulan Data.....	106
5. Surat Keterangan Bebas Laboratorium	107
6. Lembar Angket.....	108
7. Tabel Indeks Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang	111
8. Tabel Fisik Kimia pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.....	113
9. Foto Dokumentasi penelitian	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matakuliah ornitologi adalah salah satu matakuliah pilihan Program Studi Pendidikan Biologi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang di pelajari di semester genap dengan bobot dua sks. Ornitologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai burung seperti deskripsi, klasifikasi, penyebaran, aktifitas burung dan habitat. Habitat sangat mempengaruhi keanekaragaman jenis burung dikarenakan vegetasi tumbuhan yang ada di habitat tersebut, sehingga mendukung berbagai jenis aktifitas burung itu sendiri.¹ Habitat burung beragam jenis seperti pantai, hutan, savana, danau, gua, sungai, dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2014 yang telah mengambil mata kuliah ornitologi, diperoleh informasi bahwa mahasiswa telah mempelajari tentang burung beserta habitatnya. Selama ini praktikum ornitologi hanya dilakukan di kawasan Banda Aceh saja, sehingga mahasiswa hanya mengetahui jenis burung dan habitat di sekitar kawasan Banda Aceh dan habitat yang menjadi fokus hanya di habitat mangrove saja. Oleh karena itu menyebabkan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang burung beserta habitat yang lain. Hal ini sesuai dengan jawaban angket, dimana mahasiswa ornitologi hanya mengetahui jenis burung dan habitat yang sudah di praktikumkan saja. Sehingga perlu

¹ Nur Sitahamzati dan Aunurrahim, "Keanekaragaman Burung di Beberapa Tipe Habitat Dibentang Alam Mbeliling Bagian Barat Flores", *Jurnal Sains dan Seni POMITS*, Vol.2, No. 2, (2013), h.123.

adanya referensi tambahan pada matakuliah ornitologi, mengenai burung dan habitatnya.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah ornitologi, diperoleh informasi bahwa mata kuliah ini membahas beberapa materi yang berkaitan dengan burung, salah satunya burung dan habitatnya. Dosen memberikan tugas untuk mengamati beberapa jenisburung di satu habitat saja, sehingga mahasiswa hanya mengetahui jenis burung dan habitat yang di amati saja tanpa memahami jenis burung lain dan habitatnya secara lebih rinci. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan di atas perlunya dilakukan penelitian tentang keanekaragaman burung pada beberapa habitat. Penelitian tentang keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat dapat dikembangkan untuk kedepannya, agar menambah referensi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menambah pengetahuan mengenai burung dan habitatnya.³

Referensi membantu pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran. Referensiyang dapat digunakan untuk membantu pemahaman mahasiswa sangat banyak, seperti buku, modul, ensiklopedia, biografi, buku saku, jurnal. Akan tetapi referensi yang layak berupa buku saku dan modul. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Vik-vik, dkk mengatakan bahwa referensi berupa buku saku layak digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran

²Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014, 28 Desember 2017.


³ Wawancara dengan Rizky Ahadi, Dosen Pengasuh Mata Kuliah Ornitologi, pada tanggal 28 November 2017 di Banda Aceh.

keanekaragaman hayati.⁴ Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Sukamala Dewi menyatakan bahwa modul juga layak dijadikan sebagai media pembelajaran biologi.⁵ sehingga peneliti tertarik membuat referensi dari hasil penelitian ini berupa modul dan buku saku.

Burung yang ada di suatu habitat memiliki peran tersendiri terhadap ekosistem dan dapat menjaga keanekaragaman hayati di kawasan tersebut. Burung adalah bagian integral dari rantai makanan dan jaring makanan. Ekosistem hutan misalnya, beberapa burung mengambil makanan dari tanaman dan memakan hewan kecil seperti serangga atau cacing tanah. Hubungan antara makan memakan semua hewan dalam ekosistem membantu mencegah satu spesies menjadi terlalu banyak, adanya indentifikasi keanekaragaman burung di suatu wilayah dapat membantu menjaga ekosistem di tempat tersebut.

Keberadaan burung juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 79 :

الْمَيْرُوا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ
إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



Artinya:

⁴ Vik vik,dkk., Kelayakan Media Buku Saku Media Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati Di Kelas X SMA Mandor, *Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN Pontianak*, diakses pada tanggal 1 Januari 2018, h.1.

⁵Sukamala dewi, Pengembangan Modul Biologi Berorientasi Kecerdasan Naturalis Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung, *Skripsi Pendidikan Biologi*, diakses pada tanggal 1 Januari 2018, h.1.

“Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman”.

Ayat ini menyatakan bahwa tidakkan mereka yakni kaum musyrikin dan para pendurhaka, melihat yakni memperhatikan bagaimana burung-burung yang ditundukkan oleh Allah SWT, sehingga mudah baginya untuk terbang melayang di angkasa bebas. Kemudahan ini terjadi dengan menciptakan burung memiliki potensi sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan hukum-hukum alam yang ditetapkannya, tidak ada yang menahannya sehingga tidak jatuh ke bawah selain Allah yang kuasa lagi maha mengetahui. Sesungguhnya pada yang demikian itu yakni kemudahan yang di anugerahkan Allah kepada burung dan penciptaan hukum-hukum alam dengan aneka dampaknya itu, benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman dan juga bagi orang-orang yang menyiapkan hatinya untuk menerima iman.⁶

Surat an-nahl ayat 79 telah menjelaskan bahwa adanya tanda-tanda kebesaran Allah SWT, serta nikmat-nikmat ilahi salah satunya adalah nikmatnya burung-burung. Allah SWT menciptakan burung-burung memiliki sayap yang sesuai dengan berat badan dan kondisinya sudah disesuaikan sedemikian rupa agar dapat terbang dengan mudah, sehingga burung tersebut dapat melakukan penyebaran atau distribusi, dan hadir di setiap wilayah dengan beranekaragam dengan cara mengembangkan dan mengkatupkansayapnya di udara.

Keanekaragaman jenis burung di berbagai habitat juga terdapat di Aceh. Sejak tahun 2007 lembaga Cicem Nanggroe (LCN) mencoba melakukan berbagai penelitian yang berkaitan dengan keanekaragaman jenis burung serta habitatnya di Aceh, akan

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quraan*, (Jakarta :Lentera Hati, 2002), h.305.

tetapi masih belum terhimpun data keanekaragaman tingkat lokal.⁷ Aceh memiliki beberapa pulau yang memiliki keanekaragaman jenis burung yang sangat baik salah satunya kawasan Sabang.

Kota Sabang memiliki luas sebesar 153 Km², yang terdiri dari dua kecamatan yaitu Sukajaya dan Sukakarya dan 18 gampong. Kecamatan Sukajaya memiliki sepuluh gampong. Salah satunya adalah Gampong Balohan yang memiliki luas kawasan 772,39 Ha. Kawasan Balohan merupakan kawasan yang memiliki beberapa habitat yang terdapatnya komunitas burung seperti, hutan sekunder, perkebunan, permukiman penduduk dan daerah pantai. Kawasan Sabang merupakan kawasan wisata dimana setiap tempat berpotensi untuk di bangun penginapan dan kepentingan-kepentingan lainnya yang akhirnya itu dapat merusak habitat hewan yang tinggal di tempat tersebut, khususnya habitat burung. Habitat burung yang berada dikawasan balohan memiliki karakteristik yang mendukung kehidupan burung, seperti burung insektivora umumnya terdapat pada habitat yang memiliki semak dan pohon, biasanya tempat terbuka dan memiliki pohon-pohon rendah sampai tinggi.⁸ Sehingga peneliti memilih Balohan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan survei yang dilakukan, kekayaan jenis burung pada berbagai tipe habitat sangat berbeda, ini dikarenakan beragamnya jenis tumbuhan di tiap

⁷A. Nurza, *Aceh Birder Of Aceh Province Indonesia*, Diakses dari situs : <http://cicemnaggroe.wordpress.com/2013/04/09/aceh-brider-of-aceh-pro-vince-indonesia/>.

⁸Fredy lala, dkk, Keanekaragaman Serangga Dan Struktur Vegetasi Pada Habitat Burung Insektivora *Lanius Schach Linn* Di Tanjung Sari, Yogyakarta, *Jurnal Entomologi Indonesia*, Vol 10. No.2, Januari 2013, h.71.

habitat sehingga didapatkan beragam pula spesies yang berada di kawasan tersebut. Survei awal yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa jenis burung pada habitat pantai, diantaranya Burung Perkutut Jawa (*Geopelia striata*), dan Burung Cekakak Belukar (*Halcyon smynensis*), Pada habitat permukiman didapat jenis burung yaitu Kuntul Kerbau (*Bulbucus hibis*), dan Burung Gereja Erasia (*Passer montanus*), dan Burung Sri Gunting Batu (*Dicrurus paradiseus*) dan beberapa burung lainnya yang masih belum teridentifikasi jenisnya. Adanya penelitian ini dapat menghasilkan data yang dapat memberikan informasi pada dinas lingkungan, dinas pariwisata dan dinas kehutanan untuk menjaga tempat tersebut agar tidak terjadinya pembangunan di kawasan habitat burung yang ada di Balohan sehingga tidak sembarangan dalam membangun suatu tempat objek wisata. MacKinon menyatakan bahwa data burung di suatu kawasan sangat penting diperlukan untuk pengelolaan dan perencanaan pembangunan.⁹

Hasil studi referensi yang telah dilakukan di Ruang Baca Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Provinsi Aceh diketahui bahwa data atau referensi tentang keanekaragaman jenis burung beberapa habitat masih kurang. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Sebagai Referensi Matakuliah Ornitologi”**.

⁹ Jhon Mackinno Karen Philipps Bas Van Balen, *Burung-Burung di Sumatra, Jawa, Bali Dan Kalimantan*, (Jakarta : LIPI, 2007), h. 59.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis burung apa saja yang terdapat pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?
3. Jenis tumbuhan apa saja yang ada pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?
4. Bagaimana bentuk referensi hasil penelitian keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan sukajaya Kota Sabang pada mata kuliah ornitologi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis burung yang terdapat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.
2. Untuk mengetahui indeks keanekaragaman jenisburung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.
3. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang terdapat pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.
4. Untuk mengetahui bentuk referensi hasil penelitian keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan sukajaya Kota sabang sebagai referensi mata kuliah ornitologi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada mata kuliah Ornitologi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry baik didalam kelas maupaun di lapangan. Serta dengan adanya penelitian ini menambah referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman burung pada berbagai tipe habitat di Balohan ke sekolah, pada materi keanekaragaman hayati KD 3.8 Mendeskripsikan keanekaragaman hayati Indonesia dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam, sehingga memudahkan bagi guru dan siswa/i mempelajari keanekaragaman hayati, khususnya burung yang terdapat di Kawasan Balohan Kota Sabang.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang keanekaragaman burung pada berbagai tipe habitat burung di kawasan Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, sehingga membantu masyarakat ataupun lembaga-lembaga untuk melindungi keanekaragaman jenis burung di tempat tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan menjadi lebih terarah, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keanekaragaman burung merupakan variasi yang terdapat diantara semua jenis burung baik tingkat gen, spesies dan ekosistem.¹⁰ Jadi keanekaragaman spesies burung yang dimaksud adalah keanekaragaman jenis burung liar yang terdapat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.
2. Habitat adalah tempat hidup alami tumbuhan dan hewan yang terdiri dari lingkungan fisik yang berada disekitar spesies, komunitas kelompok spesies yang mempengaruhi dan dimanfaatkan oleh spesies tersebut.¹¹ Habitat yang menjadi fokus penelitian adalah habitat pantai, perkebunan, hutan skunder dan permukiman yang ada di Kawasan Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.
3. Referensi adalah sumber acuan atau rujukan suatu informasi yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain mendapatkan informasi. Referensi diperlukan untuk keperluan penelitian atau studi.¹² Referensi yang dimaksud disini adalah untuk memberikan sebuah rujukan atau informasi yang

¹⁰ Mustafa, *Kamus Lingkungan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 34.

¹¹ Marshal Mini, *Intisari Ilmu Planet Bumi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h.89.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indoneis Online*, Diakses pada tanggal dari 20 Oktober 2017 di akses dari situs <https://kbbi.web.id/referensi>.

digunakan mahasiswa dalam mata kuliah Ornitologi dalam bentuk buku saku dan modul.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Keanekaragaman Burung

Indonesia merupakan negara urutan ke empat terkaya di dunia akan jumlah jenis burung setelah Columbia, Peru, dan Brazil. Tahun 2010 dilaporkan bahwa dari 9040 jenis burung yang teridentifikasi di dunia di Indonesia terdapat 1.539 jenis burung, diantaranya 371 jenis burung endemik¹³. Kehadiran jenis burung kemungkinan disebabkan oleh perbedaan jenis tumbuhan, tingkat kenyamanan dan habitat pendukung yang berdekatan.

Keanekaragaman burung di Indonesia sangat tinggi, bahkan ada beragam jenis pula burung yang telah menetap dan endemik di pulau-pulau Indonesia antara lain :1) Pulau Sumatra memiliki burung endemik yaitu Cicem Pala Kuneng (*trichixos pyrropygus*), Sikatan Aceh (*Cyornis ruckii*) yang berada di Aceh, Tokhtor Sumatra (*Carpococyx viridis*), Poksai Jambul (*Garrulax bicolor*). 2) Pulau Jawa burung endemiknya yaitu Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*), Puyuh Gonggong Jawa (¹⁴*Arborophila javanica*), Cerecet Jawa (*Psaltria axilis*). 3) pulau Kalimantan dan Sulawesi burung endemiknya yaitu Puyuh Kepala Merah, Toing Batu Kalimantan Tawau Dada Hitam, sedangkan di Pulau Sulawesi yaitu burung Rangkong Julang Sulawesi, Burung Taktarau Iblis, Burung Kipasan Sulawesi. 4) Pulau papua burung

¹³ Rushkanidar, Dkk., "Kajian Tentang Keanekaragaman Spesies Burung di Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004", *Jurnal Kedokteran Hewan*, Vol.1, No.2, Januari 2007, h.77. Diakses Pada Taggal 5 Oktober 2017.

¹⁴

endemiknya yaitu ada yang dari suku Psittacidae, dan Marga Aegotheles dan Pitolui, cendrawasi merah, kasuari gelambir satu dan nuri sayap hitam.¹⁵

Keberadaan burung di suatu kawasan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor keberadaan burung yaitu : 1) kondisi habitat yang baik serta jauh dari gangguan manusia, 2) banyaknya ketersediaan makanan di kawasan tersebut sehingga burung dapat hadir di kawasan tersebut, 3) pakan yang tersedia di kawasan tersebut bermacam-macam, sehingga beragam pula jenis burung yang berada di suatu kawasan, 4) banyaknya semak belukar yang rapat, dapat menjadi salah satu faktor yang membuat burung tersebut tertarik untuk singgah. Semak belukar yang rapat merupakan tempat berlindung yang baik bagi burung, terutama yang bertubuh kecil terhadap serangan angin kencang, udara dingin, dan dari predator yang lebih besar.¹⁶

Burung memberikan banyak manfaat dalam kehidupan manusia, baik sebagai sumber protein, peliharaan, pembasmi hama pertanian, perlombaan. Burung juga merupakan indikator yang memiliki peran yang sangat baik untuk kesehatan lingkungan dan nilai keanekaragaman hayati, dengan adanya burung dilingkungan yang mana menjelaskan bahwa lingkungan itu masih bagus.¹⁷

¹⁵ Sri Nuraini, *Ekologi Papua*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan Conservation International, 2012), h.367.

¹⁶ Hening Swastikaningrum, dkk, Keanekaragaman Jenis Burung pada Berbagai Tipe Pemanfaatan Lahan di Kawasan Muara Kali Lamong, Perbatasan Surabaya-Gresik, *Skripsi Program S1 Biologi Departemen Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi*, Universitas Airlangga, h.7, Diakses pada tanggal 18 Januari 2018.

Burung telah memberikan manfaat luar biasa dalam kehidupan manusia. Beberapa jenis burung, seperti kalkun, ayam, angsa dan bebek telah didomestikasi sejak lama dan merupakan sumber protein yang penting, daging maupun telurnya. Namun keindahan bulu dan suaranya menjadikan burung sangat digemari oleh manusia untuk dipelihara. Manfaat lain yang didapat dari burung adalah nilai ekonomis yang tinggi, seperti sarang burung walet yang dapat dijadikan penghasilan bagi manusia bila dibudidayakan, serta dapat dijadikan beragam jenis obat.¹⁸

Burung dapat memberikan nilai keindahan tersendiri serta menjadi inspirasi sehingga menghasilkan karya yang luar biasa. Burung juga dapat dijadikan sebagai hewan percobaan dalam bidang ilmu pengetahuan. Adanya kepekaan yang dimiliki oleh burung terhadap kesehatan lingkungan dan habitatnya dapat dijadikan sebagai indikator kesehatan lingkungan. Selain itu burung juga bisa dijadikan sebagai alat peringatan jika ada bahaya seperti bencana alam, dikarenakan burung memiliki indra pendengaran yang sangat baik. Beberapa burung ada yang memiliki gendang telinga yang bisa mendengar suara yang paling kecil sekalipun.¹⁹

¹⁷IUCN. 2007. *IUCN Red List of Threatened Species*. IUCN, Gland, Switzerland,. Diakses pada Tanggal 12 Oktober 2017, dari situs <http://www.iucnredlist.org>.

¹⁸Eka Adiwibawa, *Meningkatkan Kualitas Sarang Walet*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.101.

¹⁹Samsul Kamal, *Status Konservasi Burung Yang Diperjualbelikan di Banda Aceh*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2014), h.47.

B. Habitat Burung

Habitat ialah suatu daerah yang terdiri dari berbagai faktor (physiografi, vegetasi dengan kualitasnya) dan merupakan tempat hidup organisme. Kondisi habitat harus mencakup luas dan kualitas yang sesuai dengan tuntutan hidup burung.²⁰ Hampir semua yang terdapat di alam ini termasuk habitat bagi beragam jenis burung. Burung akan menempati setiap tipe habitat dari khatulistiwa sampai daerah kutub, ada burung hutan, burung padang terbuka, burung gunung, burung air, ada burung yang menjelajahi samudera terbuka dan juga burung yang hidup dalam gua, dimana saja ditemukan pohon yang tumbuh atau terdapat ikan, serangga dan vertebrata lainnya di tempat tersebut.

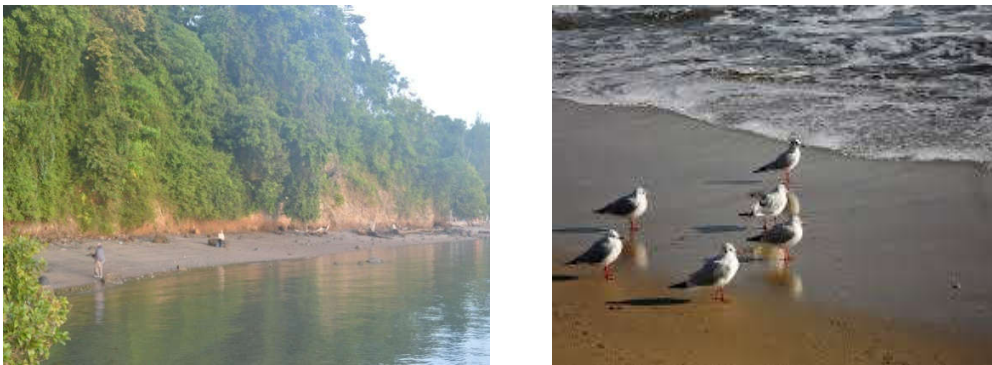
Habitat burung dapat dibedakan atas habitat hutan, habitat persawahan, habitat kebun, habitat perkarangan atau habitat permukiman. Habitat ini juga ditemukan di kawasan Balohan Kota Sabang. Sabang terletak pada garis 05^o46'28" LU – 05^o54'28" LU dan 95^o13'02" BT – 95^o22'36" BT dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.²¹

²⁰ Marcus Deki Names, Study Habitat dan Populasi Burung Mas (*Colenas Nicobareca*) di Pulau Nutabari pada Kawasan Taman Nasional Laut Teluk Cendrawasih, *skripsi Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Cendrawasih Manokwari*, (1998), h.6

²¹ Kelompok Kerja Sanitasi Kota Sabang, *Buku Putih Sanitasi (BPS) Kota Sabang*, (Sabang : Bappeda, 2012), h.11.

1. Habitat Pantai

Burung yang berada pada habitat pantai biasanya bergantung pada lahan basah. Burung-burung tersebut menjadikan lahan basah serta pepohonan yang ada disekitaran habitat pantai sebagai tempat untuk mencari makan dan beristirahat. Lahan basah yang berada di wilayah habitat pantai meliputi terumbu karang, padang lamun, dataran lumpur, dataran pasir, mangrove, wilayah pasang surut dan estuari (muara).²² Jenis burung yang berada di habitat ini yaitu Trinil Pantai (*Actitis hypoleucos*), Gajahan Pengala (*Numenius phaeopus*), Egretta garzetta, Kuntul Cina (*Egretta eulophotes*), burung Ibis Sendok Raja (*Platylea regia*), Ibis Cucuk Besi (*Threskiornis melano chepalus*), Bangau Bluwok (*Mycteria cinerea*)²³.



Gambar 2.1. habitat pantai²⁴

²² Heri Jamaksari, *Keanekaragaman Burung Pantai pada Berbagai Tipe Habitat Lahan Basah Dikawasan Muara Cimanuk Jawa Barat*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2011), h.7.

²³ Kompas, *Ekspedisi Bengawan Solo, Laporan Jurnalistik Kompas*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), h.237.

²⁴ Burung pada habitat pantai, Diakses pada tanggal 21 Januari 2018. Dari situs <https://www.google.co.id/habitat+pantai+burung&oq=habitat+pantai+burung>.

2. Habitat Hutan

Hutan merupakan lahan yang didalamnya terdiri dari berbagai tumbuhan yang membentuk suatu ekosistem dan saling ketergantungan. Menurut Undang-Undang No.41 Tahun 1999 tentang kehutanan menyatakan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi jenis-jenis pohon persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.²⁵ Jenis burung yang berada di habitat ini yaitu Bondol Taruk (*Lonchura molucca*), Kakatua-Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*) dan Burung Madu Matari (*Nectariana solaris*), Burung Puyuh Saljo (*Anurophasis monorthonyx*), Cendrawasih Ekor Panjang (*Paradigala caruneulata*)²⁶, dll. Hutan terdiri dari hutan primer dan hutan sekunder, Hutan primer adalah hutan yang tidak terjamah oleh diganggu oleh manusia. Hutan sekunder adalah hutan yang berkembang secara alami terutama sesudah penebangan, hutan daerah bekas banjir, bekas lading atau kebakaran, kadang-kadang komposisi dan karakter berbeda-beda daerah tumbuhan awal, Namun pada dasarnya masih mengandung tumbuhan asli tercampur dengan semak belukar.²⁷

²⁵Republik Indonesia, Undang-Undang No.41 Tahun 1999 tentang kehutanan.

²⁶Jatna Supriatna, *Melestarikan Alam Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h.200.

²⁷Frans Wanggai, *Manajemen Hutan: pengelolaan Sumber Daya Hutan Secara Berkelanjutan*, (Jakarta:Grasindo, 2009), h.31



(a)

(b)

Gambar 2.2. (a) Hutan Primer (b) Habitat Hutan Sekunder²⁸

3. Habitat Perkebunan

Satwa liar burung (avifauna) adalah salah satu sumber daya alam yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Keberadaan burung dipengaruhi oleh vegetasi, tetapi burung juga mempengaruhi vegetasi. Beberapa burung memiliki perilaku yang sangat berperan dalam proses penyerbukan dan penyebaran biji di alam terutama dalam habitat perkebunan. Perkebunan merupakan bentuk habitat baru setelah hutan alam menjadi hutan tanaman atau perkebunan, berbeda dengan kondisi sebelumnya dimana hutan tanaman dan perkebunan hanya berupa vegetasi sejenis (monokultur).²⁹ Adapun jenis burung yang menempati habitat ini yaitu burung Kepong Kuduk Hitam (*Oriolus chinensis*), Cabai Jawa (*Dicaeum*

²⁸Habitat hutan sekunder, Diakses pada Tanggal 21 Januari 2018, dari situs <https://www.google.co.id/habitat+hutan+sekunder&oq=habitat+hutan+sekunder>.

²⁹ Erick Jeksen Simanjuntak, dkk, *Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di perkebunan Kelapa Sawit PTPN XIII (Persero) Desa Amboyointi Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak*, (Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura, 2013), h.317.

trochileum), Burung Madu Sriganti (*Cinnyris jugularis*), Burung Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)³⁰.



Gambar 2.3. Habitat Perkebunan³¹

4. Habitat Permukiman

Jenis-jenis burung umumnya dijumpai pada masing-masing kota yang mendukung aktifitas burung. Penyebaran jenis burung cukup luas dikawasan permukiman tergantung pada vegetasi yang ada di kawasan permukiman tersebut. Keberadaan pusat-pusat keramaian dikota dapat mempengaruhi keberadaan burung. Burung yang berada dikawasan permukiman lebih menyukai lokasi yang jauh dari keramaian. Burung akan merasa betah apabila tinggal disuatu tempat tersebut memenuhi kebutuhan aktifitas hidupnya yang aman dari gangguan. Adapun contoh jenis burung yang umumnya di temukan di kawasan pemukiman dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan hidup manusia yaitu, Burung Wallet

³⁰Asep ayat, *Burung-Burung Agroforest di Sumatra*, (Bogor: Word Agroforest Center-ICRAF, 2011), h.2.

³¹Habitat perkebunan, Diakses pada tanggal 21 Januari 2018, dari situs <https://www.google.co.id/habitat+perkebunan&oq=habitat+perkebunan>.

Perut Putih (*collacalia esculenta*), Prenjak (*Orthotomus ruficeps*), Burung Cabai Merah (*Dicaeum trochileum*), Burung Kaca Mata (*Zosterops palpebrosa*), Burung Gereja (*Passer montanus*), Pipit (*Loncura leucogastroides*).³²



Gambar 2.4. Habitat Permukiman³³

Faktor yang menentukan keberadaan burung adalah ketersediaan makanan, tempat untuk istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung. Kemampuan areal menampung burung ditentukan oleh luasan komposisi dan struktur vegetasi, banyaknya tipe ekosistem dan bentuk areal serta keamanan. Adanya tindakan dalam menjaga kelestarian ekosistem dan lingkungan sekitar dapat mengurangi kepunahan jenis burung, sehingga burung mampu hidup di habitat alami dan mudah berkembang biak, serta berkomunikasi dengan pemerintah yang menangani kepunahan habitat jenis burung seperti departemen kehutanan (Dephut).³⁴

³²Jojo Ontario, dkk, “Pola Pembinaan Habitat Burung di Kawasan Permukiman Terutama Di Perkotaan”, *Jurnal Media Konservasi*, Vol.III, No.1, (1990), h.20.

³³Habitat permukiman, Diakses pada tanggal 21 Januari 2018, dari situs <https://www.google.co.id/habitat+permukiman&oq=habitat+permukiman>.

³⁴*Jenis Habitat Burung*, Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2017, dari situs <http://informasiseputarduniahewan.com/2012/02/habitat-burung.html>.

Kawasan permukiman merupakan satu bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung yang bagi habitat hidup liar termasuk burung. Tinggi rendahnya keanekaragaman jenis burung pada suatu kawasan permukiman dipengaruhi oleh kondisi iklim yang baik, tumbuhan yang beragam serta habitat yang bervariasi.³⁵

Perencanaan yang baik pada kawasan permukiman dapat dikembangkan menjadi habitat yang sesuai untuk berbagai jenis burung. Mengingat bahwa kawasan permukiman memiliki kondisi lingkungan yang spesifik yaitu banyaknya aktivitas manusia, serta rendahnya areal bervegetasi merupakan komponen utama habitat burung maka pembinaannya memerlukan pertimbangan khusus. Salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan adalah pembinaan habitat burung harus mampu memadukan kepentingan manusia dan kebutuhan hidup burung melalui pengaturan ruang terbuka hijau dikawasan permukiman.³⁶

C. Faktor yang Mempengaruhi Keanekaragaman Burung

Keanekaragaman jenis burung berbeda antar satu tempat dengan tempat yang lain. Tinggi rendahnya suatu keanekaragaman burung pada suatu komunitas dipengaruhi oleh keanekaragaman tipe habitat, struktur vegetasi, dan ketersediaan pakan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keanekaragaman jenis burung. Selain faktor-faktor diatas, ada pula faktor lainnya yaitu musim dan cuaca,

³⁵Rika Sandra Dewi, dkk, Keanekaragaman Jenis Burung di Beberapa Tipe Habitat Taman Nasional Gunung Ciremai, ..., h.70

³⁶ Jojo Ontario, dkk, "Pola Pembinaan Habitat Burung di Kawasan Permukiman Terutama Di Perkotaan", *Jurnal Media Konservasi*, Vol.3, No.1, (1990), h.18.

kelembaban, produktivitasburung serta keberadaan predator juga mempengaruhi tinggi rendahnya keanekaragaman jenis burung yang berada pada suatu lokasi.³⁷

1. Pakan

Pakan merupakan komponen yang sangat penting dalam habitat, karena semua burung memerlukan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Kuantitas dan kualitas makanan yang diperlukan oleh satwa liar berbeda beda menurut jenis, perbedaan kelamin, umur dan kondisi geografis. Oleh karena itu, ketersediaan makanan merupakan hal yang sangat mendasar untuk mengetahui distribusi dan kelimpahan hewan. Contohnya burung pantai yang memanfaatkan suatu lokasi lahan basah yang terdapat pakan untuk memenuhi kebutuhannya.³⁸

Berdasarkan jenis makanannya burung dapat digolongkan menjadi :

1. Pemakan biji-bijian, yaitu burung yang memakan biji-bijian sebagai makanan utamanya.
2. Pemakan buah, yaitu burung–burung pemakan buah sebagai makanan utamanya.
3. Pemakan nektar, yaitu burung yang memanfaatkan nektar dari tumbuh-tumbuhan selain memakan serangga.

³⁷Rika Sandra Dewi, dkk, “Keanekaragaman Jenis Burung di Beberapa Tipe Habitat Taman Nasional Gunung Ciremai”, *Jurnal Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata*, Vol. 12, No.3, (2007), h.69.

³⁸ Heri Jamaksari, *Keanekaragaman Burung Pantai pada Berbagai Tipe Habitat Lahan Basah Dikawasan Muara Cimanuk Jawa Barat*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2011), h.52.

4. Pemakan campuran, yaitu burung yang memakan buah dan biji, buah dan serangga, biji dan serangga maupun buah, biji dan serangga.
5. Pemakan serangga, yaitu burung-burung yang memakan serangga sebagai makanan utamanya.
6. Burung *carnivore*, yaitu burung pemakan daging sebagai makanan utamanya.³⁹

2. Stuktur vegetasi

Habitat yang memiliki jenis vegetasi yang beragam akan menyediakan lebih banyak jenis pakan. Adanya keanekaragaman jenis burung berdasarkan tipe makanannya menunjukkan bahwa ekosistem di suatu kawasan tergolong baik. Artinya ketersediaan flora di suatu kawasan memberikan ketersediaan makanan atau pakan yang cukup berlimpah bagi burung, baik berupa biji-bijian, buah kecil, serangga maupun reptil kecil. Semakin kompleks stuktur vegetasi maka akan menyediakan beragam tipe habitat bagi burung, baik dari semak, padang rumput, perdu dan pohon.⁴⁰ Misalnya pohon besar diperlukan oleh beberapa spesies burung untuk bersarang, tumbuhan ganggangan dipilih oleh Bayan sebagai tempat untuk

³⁹ Samsul Kamal, *Status, Konservasi Burung Yang Diperjualbelikan Di Banda Aceh*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2014), h.45-46.

⁴⁰ Ida Bagus Made Suaskara., dkk, Keberadaan Jenis-Jenis Burung di Kawasan Padang Pecatu Kabupaten Bandung, *Jurnal Bumi Lestari*, Vol.10, No.1 (2010), h.70.

bersarang dan mencari pakan, Kuau Raja memilih hutan primer yang relatif kering dan jauh dari kegiatan manusia.⁴¹

3. Keanekaragaman Tipe Habitat

Habitat merupakan faktor utama dalam mendukung upaya pelestarian suatu spesies. Komponen habitat yang sangat penting adalah keragaman tumbuhan dan keragaman luas area tipe habitat itu sendiri. Keberadaan burung di suatu habitat memerlukan syarat-syarat tertentu yaitu adanya kondisi habitat yang cocok dan aman dari segala macam gangguan.

Habitat terdiri dari beberapa mikrohabitat yang sering kali pengaruhnya sangat besar terhadap satwa karena adanya variasi iklim mikro. Untuk aktivitas burung, iklim mikro tersebut erat kaitannya dengan cara penempatan sarang burung, disamping alasan keamanan telur dan gangguan pemangsa.⁴²

Komponen habitat yang perlu ada dalam mendukung kelangsungan burung adalah pakan dan sumber air. Tumbuhan menjadi sumber pakan untuk burung dan rawa menjadi sumber air di suatu kawasan. Keanekaragaman burung dipengaruhi juga oleh wilayah sumber pakan dan air.⁴³ Adapun habitat yang mejadi tempat

⁴¹Mochamad Arief Soendjoto, "Gunawan., Keanekaragaman Burung di Enam Tipe Habitat PT Inhutani I Labanan", Kalimantan Timur, *Jurnal Biodiversitas*, Vol.4, No.2, (2003), h.105.

⁴²Samsul Kamal, *Status Konservasi Burung Yang Diperjual Belikan Di Banda Aceh*,...h.43

⁴³Awang murdiono,dkk., "Keanekaragaman Jenis Burung (Studi Kasus di PT Gunung Madu Plantations Divisi II Kabupaten Lampung Tengah)", *Skripsi Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, h.14, diakses tanggal 21 Januari 2018.

aktivitas burung yaitu habitat kebun, habitat mangrove, habitat hutan, savana, permukiman atau perkarangan, persawahan, hutan tepi pantai, pantai dan lahan basah.

4. Musim

Musim menyebabkan perubahan iklim mikro di suatu lokasi, sehingga iklim mikro akan memicu burung untuk mengalihkan aktivitas dari suasana tidak nyaman ke suasana nyaman, atau dari lokasi yang kurang sumberdaya pakan, ke lokasi yang melimpah sumberdaya pakannya. Misalnya pada musim kemarau, merupakan waktu yang tepat bagi masyarakat untuk beraktivitas di hutan, dan penebangan pohon lebih tinggi pada musim kemarau daripada musim hujan, ini akan menyebabkan perubahan iklim mikro dan gangguan dari manusia ini memicu burung-burung tertentu (terutama yang peka terhadap kehadiran manusia) untuk berpindah dan mencari lokasi yang lebih nyaman.⁴⁴

5. Predator Burung

Keberadaan burung memerlukan syarat-syarat tertentu adanya kondisi habitat yang cocok dan aman dari segala macam gangguan, burung menempati suatu pohon dikarenakan pohon tersebut menyediakan pakan, selain dari itu tentunya juga dapat menyediakan perlindungan untuk burung dari perubahan cuaca dan predator.⁴⁵

Burung dapat menempati semua jenis pohon, akan tetapi beberapa kelompok burung yang terbagi dalam kelompok burung penghuni bagian paling atas tajuk

⁴⁴ Mochamad Arief Soendjoto, Gunawan., Keanekaragaman Burung di Enam Tipe Habitat PT Inhutani I Labanan, Kalimantan Timur, ...,h.106.

⁴⁵ Muhammad Choiruddin Azis, Dkk., "Kajian Hubungan Arsitektur Pohon dan Kehadiran Burung di Kampus IPB Dramaga Bogor", *Jurnal Arsitektur Lansekap*, Vol.2, No.1, (2016),h. 8.

hutan, burung penghuni tajuk utama, burung penghuni tajuk pertengahan, penghuni tajuk bawah, burung penghuni semak dan lantai hutan, selain itu juga terdapat kelompok burung, ini menandakan bahwa adanya keragaman tingkat perlindungan yang di tempati burung.⁴⁶

D. Pembuatan Referensi dari Hasil Penelitian Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat dalam Mata Kuliah Ornitologi

Istilah referensi berasal dari bahasa inggris “*to refer*” yang artinya menunjuk. Sedangkan referensi menurut kamus besar bahasa Indonesia dalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk. Refrensi itu dapat berupa buku maupun modul.⁴⁷ Referensi adalah sumber acuan atau rujukan suatu informasi yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain mendapatkan informasi. Referensi diperlukan untuk keperluan penelitian atau studi.⁴⁸ Adapun macam-macam referensi yaitu ensiklopedia, kamus, buku pegangan, buku panduan dan biografi.

1. Eksiklopedia

Eksiklopedia merupakan bahan rujukan yang berisi uraian ringkas tentang berbagai topik atau subjek yang umumnya disusun secara alfabetis, kadang kadang disertai deskripsi, devinisi serta berisi penjelasan mengenai setiap cabang

⁴⁶Erni Jumilawaty, *Penuntun Praktikum Ornitologi*, (Laboratorium Ekologi Universitas Sumatra Utara,2005), h.5.

⁴⁷ Umi Kalsum, “Referansi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tujuan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi”, *Jurnal Iqra'*, Vol.10, No.1, (2016), h.133.

⁴⁸*Kamus Besar Bahasa Indoneis Online*, Diakses dari <https://kbbi.web.id/referensi>, pada Tanggal 20 Oktober 2017 pada Pukul 09.41.

ilmu pengetahuan. Perbedaan utama kamus dengan ensiklopedia adalah bahwa sebuah kamus hanya memberikan definisi setiap suku kata dari sudut pandang linguistik atau hanya memberikan kata-kata sinonim. Sedangkan ensiklopedia memberi penjelasan secara lebih mendalam tentang hal-hal yang kita cari.⁴⁹

2. Kamus

Kamus merupakan daftar kata-kata suatu bahasa, biasanya isi kamus tersusun secara alfabetis. Namun kadang-kadang berdasarkan topik dengan makna atau bentuk yang setara. Sebuah kamus biasanya berisi cara pelafal, pola suku kata, etimologi, dan contoh penggunaan. Contoh kamus adalah kamus singkat, kamus dialek Jakarta, asal usul kata, atau suatu daftar yang mendefinisikan istilah khusus bidang ilmu tertentu.⁵⁰

3. Buku

Buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka.⁵¹ buku merupakan salah satu referensi yang sangat lengkap dan jelas, semua materi, bisa di dapatkan pada buku. Buku dapat bermacam-macam jenisnya seperti, buku saku, buku teks, buku pelajaran.

⁴⁹Agus Trianto, *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.144.

⁵⁰Agus Trianto, *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*,..., h.68.

⁵¹Imas Kurniasih dan Berlin Sari, *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya:Kata Pena, 2014), h.60.

4. Biografi

Biografi merupakan sebuah informasi yang menceritakan kehidupan seseorang yang tertulis, serta disampaikan lewat koran, majalah, buku. Dalam menulis biografi ada dua cara untuk menyampaikannya, yang pertama dengan gaya formal, dan kedua dengan gaya non formal. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam biografi adalah identitas tokoh, pengalaman hidup tokoh, pandangan hidup tokoh, dan kebiasaan positif tokoh.⁵²

5. Buku Saku

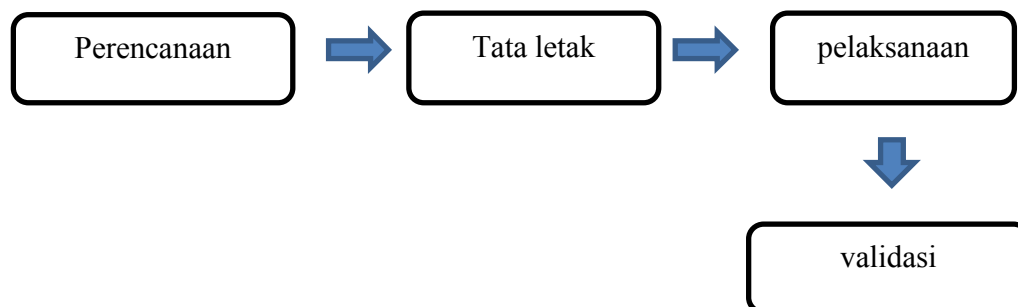
Buku adalah kumpulan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Dapat disimpulkan buku saku adalah buku yang berukuran kecil; yang berisikan tulisan dan gambar yang berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan dan mudah dibawa kemana-mana.

Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar dan mempermudah pengguna dalam mempelajari materi pembelajaran.⁵³ Adapun desain buku saku meliputi alur sebagai berikut: 1) Perencanaan, merupakan proses mendefinisikan tujuan penelitian dan hal-hal yang akan dimuat dalam buku saku. Dengan

⁵² Qudsfata.com. diakses dari situs: <https://qudsfata.com/contoh-biografi/>.

⁵³ Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo Kriswanto, Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perwatan Cedera Olah Raga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol.11, No.1, (2015), h.16.

perencanaan dalam pembuatan buku diharapkan fungsi buku yang sesungguhnya tercapai dengan baik. 2) Tata letak, layout merupakan usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan elemen-elemen teks, gambar, table, dll sehingga menjadikan komunikasi visual yang komunikatif, estetika, dan menarik. 3) Pelaksanaan, buku saku sebagai alat bantu dalam belajar dibuat untuk memuat matapelajaran yang ringkas serta informasi yang diperlukan. 4) Validasi, dilakukan uji kelayakan dari dosen. Alur pembuatan buku saku sebagai berikut :



Gambar 2.5 Alur Pembuatan Buku Saku⁵⁴

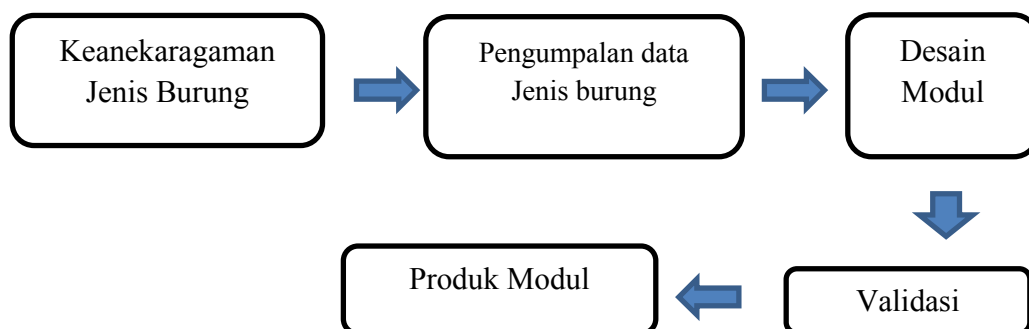
6. Modul

Modul disebut juga sebagai media belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri artinya pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya : 1) aspek kelayakan isi, mencakup

⁵⁴Caesar Ever Anggriawan, Pembuatan Buku Saku Proses Perlakuan Panas untuk Siswa SMK Jurusan Pengecoran Logam di SMK N 2 Klaten, *Skripsi Fakultas Teknik, Universitas Yogyakarta* (2006), h.16, diakses pada tanggal 22 Januari 2018.

kesesuaian dengan materi yang disampaikan. 2) aspek kelayakan bahasa, yang mencakup penggunaan bahasa yang baik yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta pemanfaatan bahasa secara efektif (jelas dan singkat). 3) aspek kelayakan penyajian, yang mencakup kejelasan tujuan, urutan sajian materi, daya tarik dan kelengkapan informasi. 4) kelayakan tampilan, yang mencakup penggunaan font (jenis dan ukuran), tata letak, ilustrasi, gambar, foto dan desain tampilan.⁵⁵

Modul akan dibuat dengan alur sebagai berikut:



Gambar 2.6 Alur Pembuatan Modul⁵⁶

Penelitian tentang keanekaragaman jenis burung akan menjadi sebuah referensi. Referensi yang dimaksud disini adalah untuk memberikan sebuah rujukan atau informasi yang digunakan mahasiswa dalam mata kuliah Ornitologi dalam bentuk buku saku dan modul.

⁵⁵ Agus Susilo, dkk, "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N 1 Slogohimo 2014", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.26, No.1,(2016), h.51.

⁵⁶ Desi Rosmalinda, dkk, Pengembangan Modul Praktikum Kimia SMA Berbasis PBL (Problem Based Learning), *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.2, No.2, (2013), h.12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kualitatif menggunakan metode kombinasi antara titik hitung dan garis transek, serta metode analisis deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang bertujuan agar mendapatkan indeks keanekaragaman jenis burung yang tinggi. Pada metode ini dilakukannya pengamatan dengan berjalan di sepanjang garis transek menuju titik pengamatan yang telah ditentukan.

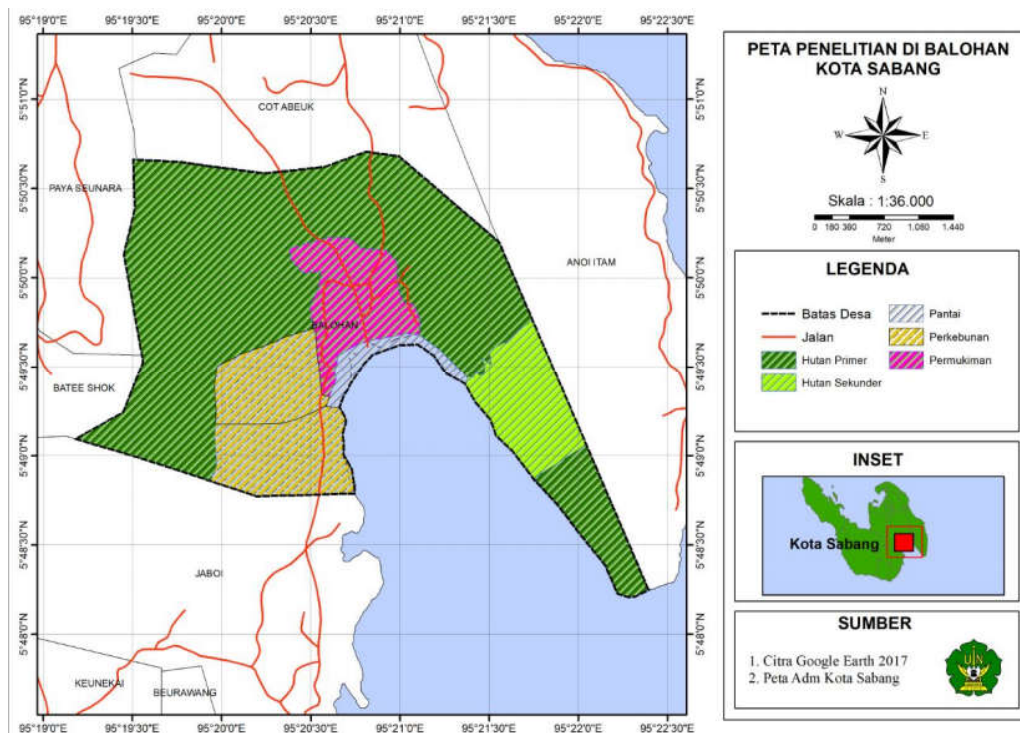
Sampel yang diamati adalah setiap burung disepanjang lokasi pengamatan yang telah ditentukan dan mencatat semua jenis burung yang diamati saat sedang berjalan menelusuri lokasi pengamatan selanjutnya dengan waktu pengamatan 15 menit di setiap titik. Hal ini dikarenakan jarak antara titik 1 dan titik lainnya dapat diakses dalam waktu 15 menit. Hal tersebut juga dilakukan oleh Samsul Kamal dalam penelitiannya yang melakukan pengamatan dengan waktu 15 menit dari titik 1 ke titik lainnya.⁵⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, yaitu habitat pantai, perkebunan, permukiman, hutan

⁵⁶ Samsul Kamal, dkk, Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Biotik*, Vol.4, No. 1, (2016), h.17.

sekunder dan hutan primer. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2018 dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2018.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang⁵⁷

C. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah semua burung yang terdapat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Sedangkan objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁸ Adapun objek dalam penelitian ini adalah burung yang

⁵⁷Peta Lokasi Penelitian di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, (*Modifikasi Google Earth, 2017*).

⁵⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...*, h.862.

terdapat di habitat pantai, perkebunan, hutan sekunder, hutan primer dan permukiman di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

D. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahanyang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peralatan untuk pengamatan burung serta peralatan dokumentasi kegiatan pada saat penelitian. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Alat Penelitian untuk Pengamatan Burung.

No	Alat	Fungsi
1	Alat tulis	Untuk menulis data penelitian
2	Tabelpengamatan	Untuk mencatat data hasil pengamatan
3	Buku panduan lapangan	Untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung yang terdapat pada lokasi penelitian.
4	GPS	Untuk menentukan titik pengamatan
5	Kamera digital	Untuk mendokumentasi data hasil pengamatan.
6	Teropong (binokuler)	Untuk mengamati burung dengan jarak jauh
7	Kompas	Sebagai media penunjuk arah mata angina
8	<i>Stopwatch</i>	Alat untuk menentukan waktupengamatan
9	Kayu/Bambu dengan panjang 50 cm dan diameter 1 cm	Untuk menentukan lokasi titik pengamatan.
10	<i>Hand counter</i>	Alat penghitung jumlah spesies yang ditemukan
11	Termometer	Untuk mengukur suhu udara

E. Metode Penelitian

Adapun teknik/metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ditempuh dalam tiga tahap, yaitu :

1. Penentuan Stasiun dan Titik Pengamatan

Penentuan titik pengamatan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu agar sampel yang diambil sesuai yang diharapkan dengan melakukan observasi di lokasi pengamatan. Jarak antara satu titik hitung dengan titik hitung yang lain adalah ≥ 300 meter. Titik hitung yang terdapat pada setiap habitat yang menjadi fokus penelitian ini adalah seperti yang di tunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Penentuan Titik Pengamatan

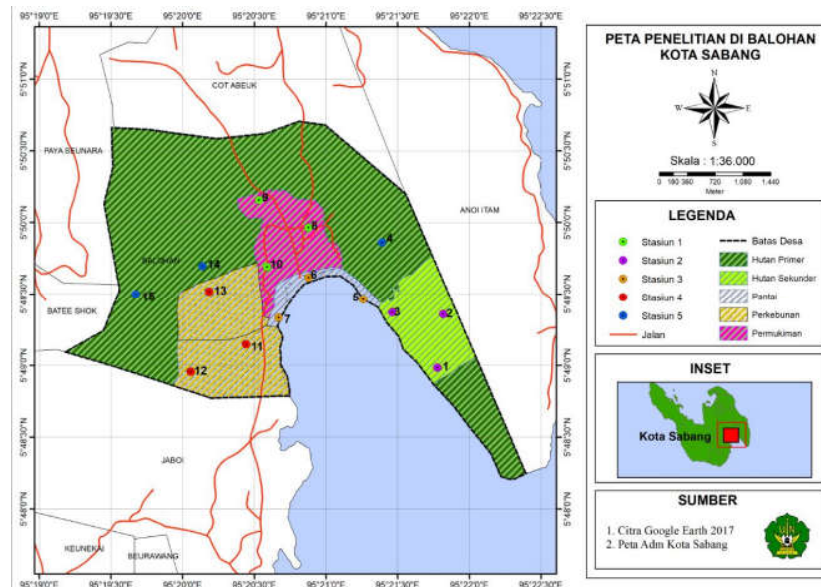
NO.	Habitat	Jumlah Lokasi Pengamatan	
		Titing Hitung	Garis Transek
1.	Pantai	3	2
2.	Hutan Sekunder	3	2
3.	Perkebunan	3	2
4.	Permukiman	3	2
5.	Hutan primer	3	1
Total		15	9

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan pada lima habitat burung, pengamatan dilakukan mulai pukul 06.30-10.00 WIB dan dilanjutkan pukul 16.00-18.00 WIB. Pengumpulan data burung diawali dari habitat hutan sekunder dengan teknik pengamatan yaitu : 1) Ditentukan kawasan habitat hutan sekunder dan ditetapkan titik hitung untuk mengetahui jumlah spesies dan individu burung. Jumlah titik hitung

untuk habitat hutan sekunder sebanyak 3 titik hitung. 2) Dilakukannya pengamatan spesies burung pada masing-masing titik hitung, dimulai dari titik hitung satu, waktu pengamatan pada satu titik hitung adalah 15 menit. Dilakukan pencatatan jumlah spesies burung yang terdapat pada titik hitung satu. 3) Setelah selesai pengamatan pada titik hitung satu dilanjutkan pengamatan pada titik hitung dua sampai titik hitung tiga dengan mengikuti prosedur titik hitung satu. Pengamatan dilakukan selama dua hari. Setelah selesai pengamatan pada habitat hutan sekunder dilakukan pengamatan pada habitat hutan primer, habitat pantai, habitat permukiman dan habitat perkebunan dengan mengikuti prosedur pada habitat hutan sekunder. Keanekaragaman burung pada habitat hutan primer, hutan sekunder, perkebunan, permukiman dan habitat pantai langsung diidentifikasi di lapangan dengan buku panduan lapangan (Jhon Mackinnon dengan judul “Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan”).⁵⁹ Peta lokasi penelitian burung di beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai berikut :

⁵⁹Jhon Mackinno dan Karen Philipps Bas Van Balen, *BurungBurung di Sumatra, Jawa,Bali Dan Kalimantan*, (Jakarta : LIPI, 2007).



Gambar 3.2 Peta Penentuan Titik Pengamatan Keanekaragaman Burung di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang⁶⁰

3. Identifikasi Jenis Tumbuhan

Identifikasi jenis tumbuhan dilakukan sejalan dengan pengamatan jenis burung dengan mendokumentasikan jenis tumbuhan yang terdapat pada tiap habitat. Tumbuhan yang telah teridentifikasi dihubungkan dengan keberadaan burung pada tumbuhan tersebut.

F. Parameter Penelitian

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah keanekaragaman jumlah jenis burung pada habitat pantai, hutan sekunder, hutan primer, permukiman dan perkebunan di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Selain itu dilihat pula faktor-faktor fisik lingkungan seperti suhu dan kelembaban di lokasi penelitian.

⁶⁰ Peta Lokasi Penelitian di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, (Modifikasi Google Earth, 2017).

G. Analisis Data

1. Mengidentifikasi Jenis Burung

Burung yang di temukan saat penelitian diidentifikasi langsung di lapangan dan burung yang tidak di ketahui jenisnya didokumentasikan saat penelitian dianalisis dengan cara mengidentifikasi jenis burung dengan menggunakan buku panduan lapangan (Jhon Mackinnon dengan judul “Burung burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan”).⁶¹

2. Menentukan Indeks Keanekaragaman Burung

Teknik analisis data yang digunakan adalah indeks keanekaragaman Shannon-wiener.⁶² Metode ini bertujuan untuk menentukan nilai keanekaragaman jenis burung dengan rumus :

$$\hat{H} = - \sum P_i \ln P_i$$

Keterangan :

\hat{H} = Indeks keanekaragaman jenis

P_i = jumlah proporsi kelimpahan satwa spesies ke-i

\ln = logaritma natural

⁶¹Jhon Mackinno dan Karen Philipps Bas Van Balen, *BurungBurung di Sumatra, Jawa,Bali Dan Kalimantan*, (Jakarta : LIPI, 2007).

⁶² Bibby C Martin J, *Teknik –Teknik Lapangan Survey Burung*, (Bogor : Birdlife Indonesia Programe, 2000), hal.32.

Jika satu komunitas hanya memiliki satu spesies maka $\hat{H} = 0$. Makin tinggi nilai \hat{H} menunjukkan jumlah spesies makin tinggi dan semakin tinggi kelimpahan relatifnya. Tingkat keanekaragaman dianalisis berdasarkan kriteria di bawah ini :

Apabila $\hat{H} > 3,0$ indeks keanekaragamannya tinggi

Apabila $\hat{H} = 2-3$ indeks keanekaragamannya sedang

Apabila $\hat{H} < 2$ indeks keanekaragamannya rendah⁶³

3. Mengidentifikasi Jenis Tumbuhan

Identifikasi jenis tumbuhan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penggambaran secara kualitatif fakta, objek, material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana.⁶⁴ Nilai kualitatif yang dimaksud yaitu mengidentifikasi tumbuhan yang dilakukan dengan mengamati setiap jenis tumbuhan yang terdapat pada setiap habitat yang menjadi fokus penelitian, setiap tumbuhan akan dikelompokkan dan dideskripsikan menjadi kelompok pohon, semak, tiang dan herba serta akan di analisis kaitanya dengan kehadiran burung pada tumbuhan tersebut.

4. Bentuk Referensi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang telah teridentifikasi dibuat dalam bentuk buku saku dan modul. Buku saku akan dibuat semenarik mungkin agar pengguna tertarik

⁶³ Krebs, C.J, *Ekology The Experimental Analisis Of Distribution and Abundance*, (Newyork : Harper Internasional. 1990), hal.53.

⁶⁴ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2011), h. 43.

membacanya. Buku saku dan modul yang dihasilkan melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis Burung yang terdapat pada beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah spesies burung yang terdapat pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebanyak 30 jenis burung dari 19 famili, 14 jenis burung diantaranya termasuk dalam spesies burung yang terlindungi oleh Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 1999.⁵⁶

Burung yang termasuk dalam spesies yang terlindungi tersebut adalah Burung Madu Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*), Burung Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*), Burung Madu Leher Merah (*Anthreptes rhodolaemus*), Burung Madu Sepah Raja (*Aethopyga siparaja*), Burung Madu Sriganti (*Cinnyris jugularis*), Burung Madu Wulung (*chalcoparia singalensis*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Paria (*Milvus migrans*), Kuntul Perak (*Mesophoyx intermedia*), Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*), Cekakak Sungai (*Todiramphus chloris*), Kirikkirik Biru (*Merops viridis*), Kecer poci (*Copsychus saularis*) dan Tiong Emas (*Gracula relogiosa*).

Spesies burung yang tidak dilindungi berjumlah 16 spesies dari 11 famili diantaranya adalah famili *Estrildidae*, *Cuculidae*, *Passeridae*, *Hirudinidae*,

⁵⁶Republik Indonesia, *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Tentang Pengawetan Jenis tumbuhan dan Satwa Presiden Republik Indonesia*, (Jakarta, 1999).

Pycnonotidae, Columbidae, Sturnidae, Oriolidae, Leiothrichidae, Dicuridae dan Scolopacidae. Spesies burung yang terdapat pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Burung yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Serta Status Konservasinya

NO	Famili	Nama Burung		JL	Status Konservasi
		Nama Lokal	Nama Ilmiah		
1	2	3	3	4	5
1	Accipitridae	Elang bondol	<i>Haliastur indus</i>	3	DL
		Elang Paria	<i>Milvus migrans</i>	1	DL
2	Alcedenidae	Cekakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	4	DL
3	Ardeidae	Kuntul Perak	<i>Mesophoyx intermedia</i>	6	DL
		Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	25	TDL
4	Columbidae	Punai Timur	<i>Treron psittaceus</i>	23	TDL
		Punai Tanah	<i>Chalcophops indica</i>	2	TDL
5	Cuculidae	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	13	TDL
6	Dicaeidae	Burung Madu			
		Cabai Merah	<i>Dicaeum cruentatum</i>	3	DL
7	Dicuridae	Sri Gunting Bukit	<i>Dicrurus remifer</i>	19	TDL
		Sri Gunting Lencana	<i>Dicrurus bracteatus</i>	5	TDL
8	Estrildidae	Bondol peking	<i>Lonchura punctulatta</i>	3	TDL
9	Halcyonidae	Cekakak			
		Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	1	DL
10	Hirudinidae	Layang-Layang Batu	<i>Hirundo tahtica</i>	31	TDL
		Poksai Hitam	<i>Garrulax lugubris</i>	2	TDL
12	Muscicapidae	Kacer Poci	<i>Copsychus saularis</i>	1	DL
13	Meropidae	Kirik-kirik Biru	<i>Merops viridis</i>	1	DL
		Burung Madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	13	DL
14	Nectariniidae	Burung Madu Sepah Raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	6	DL
		Burung Madu Bakau	<i>Leptocoma calcostetha</i>	1	DL

		Burung madu sri ganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	5	DL
		Burung madu wulung	<i>Chalcoparia singalensis</i>	2	DL
1	2	3	4	5	6
		Burung Madu Leher Merah	<i>Anthreptes rhodolaemus</i>	1	DL
15	Oriolidae	Kepodang Kuduk Hitam	<i>Oriolus chinensis</i>	2	TDL
16	Passeridae	Gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	51	TDL
17	Pycnonotidae	Merbah cerukcuk	<i>pycnonotus qoiavier</i>	65	TDL
18	Scolopacidae	Trinil Semak	<i>Tringa glareola</i>	2	TDL
		Jalak Kerbau	<i>Acridotheres javanensis</i>	34	TDL
19	Sturnidae	Tiong Emas	<i>Gracula relogiosa</i>	7	DL
		Cucak Keling	<i>Aplonis panayensis</i>	10	TDL

Keterangan:

DL : Dilindungi

TDL : Tidak Dilindungi

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa spesies burung yang paling dominan pada lokasi penelitian adalah burung merbah cerukcuk (*Pycnonotus qoiavier*) yang berjumlah 65 ekor. Burung ini tersebar pada habitat perkebunan, permukiman, hutan sekunder dan hutan primer. sedangkan burung yang paling sedikit yaitu Elang Paria (*Milvus mihgrans*) yang berjumlah satu ekor yang ditemukan pada habitat perkebunan, Burung Madu Bakau (*Leptocoma calcostetha*) yang terdapat pada habitat permukiman, Kacer Poci (*Copsychus saularis*) yang terdapat pada habitat permukiman, Kirik-kirik Biru (*Merops viridis*) pada habitat primer, Burung Madu Leher Merah (*Anthreptes rhodolaemus*) pada habitat hutan sekunder, Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*) pada habitat hutan primer yang masing-masing

berjumlah satu ekor. Adapun jenis-jenis burung yang terdapat pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai berikut:

A. Famili Acciptridae

1. Elang Bondol (*Haliastur Indus*)

Burung ini ditemukan pada saat sedang terbang di habitat perkebunan dan habitat permukiman. Elang bondol yang terlihat memiliki warna bulu pada bagian kepala, leher, dan dada berwarna putih. Bulu pada bagian sayap, punggung, ekor, dan perut berwarna coklat terang. Hal ini sesuai dengan buku Asep Ayat yang menyatakan bahwa burung Elang Bondol memiliki kepala, leher dan dada berwarna putih. Sayap, punggung, ekor dan perut berwarna coklat terang. Burung ini biasanya terbang berputar-putar sendirian atau berkelompok.⁵⁷



(a)



(b)

Gambar 4.1(a) Elang Bondol (*Haliastur Indus*)⁵⁸ (b) Gambar Pembanding⁵⁹

⁵⁷Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra*, (Sinandang Barang : ICRAF, 2011), h.15

⁵⁸Hasil Penelitian 2018

Klasifikasi *Haliastur indus* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Accipitriformes
 Famili : Accipitridae
 Genus : *Haliastur*
 Spesies : *Haliastur indus*⁶⁰

2. Elang Paria (*Milvus migrans*)

Burung ini ditemukan peneliti saat sedang terbang di habitat perkebunan. Tubuh burung berukuran agak besar, berbulu coklat gelap dengan ekor menggarpu yang khas. Hal ini sesuai dengan penelitian Nicky Kindange dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa burung ini sering di jumpai di pedesaan dengan pepohonan yang jarang dan terpencar di danau rawa, permukaan laut sampai pada gunung dengan ketinggian 100 m. Ciri ciri Elang Paria (*Milvus migrans*) adalah tubuh berwarna coklat dengan bagian kepala yang berwarna agak lebih pucat. Memiliki bercak putih pucat di bagian bawah sayapnya. Ciri khas lain yang membedakan burung ini dengan burung elang lain adalah ekor yang bercabang (menggarpu).⁶¹ Elang Paria (*Milvus migrans*) dapat dilihat pada Gambar 4.2.

⁵⁹Reny Sawitri dan Sofian Iskandar, “Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi Dan Taman Nasional Kepulauan Seribu” *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi*, Vol.9, No.2 (2012), h.183.

⁶⁰International Union for Conservation of Nature and Natural Resources. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018, dari situs <http://www.iucnredlist.org>.

⁶¹ Nicky Kindange, “Kepadatan dan Frekuensi Jenis Burung Pemangsa di Hutan Gunung Empung, *Jurnal Ilmiah Sains Sulawesi Utara*, Vol.11, No.1, (2011), h.16



Gambar 4.2 Elang Paria (*Milvus migrans*)⁶²

Klasifikasi *Milvus migrans* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Accipitriformes
Famili	: Accipitridae
Genus	: <i>Milvus</i>
Spesies	: <i>Milvus migrans</i> ⁶³

B. Famili Alcedinidae

1. Cekakak Sungai (*Todirhamphus chloris*)

Burung ini ditemukan peneliti saat sedang bertengger pada kayu yang sudah mati di habitat pantai dan pada habitat permukiman. Cekakak sungai memiliki warna bulu biru dan putih. Bulu pada bagian sayap, punggung, dan ekor biru kehijauan berkilau terang, setrip hitam melewati mata dan di atasnya terdapat garis putih. Bulu pada bagian leher dan tubuh bagian bawah berwarna putih bersih. paruh atas abu tua, sedangkan paruh bagian bawah berwarna pucat, kaki abu-abu.

⁶² Hasil Penelitian 2018

⁶³International Union for Conservation of Nature and Natural Resources, Diakses pada tanggal 19 Mei 2018, dari situs <http://www.iucnredlist.org>,

Hal ini sesuai dengan pendapat Asep Ayat dalam bukunya yang menyatakan bahwa burung Cekakak Sungai memiliki tubuh berwarna biru dan putih. Mahkota, sayap, punggung dan ekor berwarna hijau-kebiruan terang. Keraf dan tubuh bagian bawah berwarna putih bersih, paruh atas berwarna abu tua dan paruh bawah berwarna lebih pucat.⁶⁴Cekakak Sungai (*Todirhamphus chloris*) dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3Cekakak Sungai (*Todirhamphus chloris*)⁶⁵

Klasifikasi *Todirhamphus chloris* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Coraciiformes
Famili	: Alcedinidae
Genus	: <i>Todirhamphus</i>
Spesies	: <i>Todirhamphus chloris</i> ⁶⁶

⁶⁴Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.40.

⁶⁵ Hasil Penelitian 2018.

⁶⁶International Union for Conservation of Nature and Natural Resources. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018, Dari Situs : <http://www.iucnredlist.org>,

C. Famili Ardeidae

1. Kuntul Perak (*Mesophoyx intermedia*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan di habitat permukiman. Berukuran besar, warnabulu putih, paruh agak pendek dan leher berbentuk S tanpa simpul. Paruh kuning, tungkai dan kaki hitam. Terlihat pada saat penelitian berjumlah 3 ekor dan mencari makan berdekatan dengan ternak. Hal ini sesuai dengan penelitian Eko Achmad yang menyatakan bahwa burung kuntul perak memiliki tubuh yang berukuran sedang, tipe paruh pemakan ikan, paruh yang panjang dan meruncing, ukuran sayap yang lebar. Tubuh berwarna putih dan kaki berwarna hitam.⁶⁷ Kuntul Perak (*Mesophoyx intermedia*) dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4(a) Kuntul Perak (*Mesophoyx intermedia*)⁶⁸(b) gambar pembanding⁶⁹

Klasifikasi *Mesophoyx intermedia* adalah sebagai berikut.

⁶⁷Eko Achmad, “identifikasi Burung di Kepulauan Kai Maluku Tenggara”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muamadiyah Malang*, Malang(2015), h. 769.

⁶⁸Hasil Penelitian 2018

⁶⁹www.kutilangindonesia.com

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Paleceniformes
Famili	: Ardeidae
Genus	: <i>Mesophoyx</i>
Spesies	: <i>Mesophoyx intermedia</i> ⁷⁰

D. Famili Columbidae

1. Punai Gading (*Treron vernans*)

Burung ini ditemukan peneliti saat sedang bertengger di pohon kedondong pagar pada habitat perkebunan dan hutan sekunder. Bulu tubuh berwarna hijau, kepala abu-abu kebiruan, dan garis melintang pada dada berwarna merah jambu. Bulu pada bagian dada bawah berwarna jingga, bulu pada bagian perut hijau dengan bagian bawah kuning. Bulu pada punggung bewarna hijau, warna sayap gelap dengan tepi kuning yang kontras pada bulu-bulu penutup sayap besar dan ekor abu-abu.

Hal ini sesuai dengan buku Asep ayat yang menyatakan bahwa Punai Gading memiliki kebiasaan hinggap pada pohon dalam kelompok kecil. Punai Gading memiliki bulu ekor berwarna merah, paruh coklat dengan ujung hitam dan kaki berwarna merah. Biasanya burung ini di temukan pada hutan-hutan perbukitan dan pegunungan bawah.⁷¹ Punai gading (*treron vernans*) dapat dilihat pada Gambar 4.5.

⁷⁰International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 19 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

⁷¹Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.15



Gambar 4.5 Punai Gading (*Treron vernans*)⁷²

Klasifikasi *Treron vernans* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Columbiformes
Famili	: Columbidae
Genus	: <i>Treron</i>
Spesies	: <i>Treron vernans</i> ⁷³

2. Punai Timor (*Treron psittaceus*)

Burung ini ditemukan peneliti saat sedang bertengger di pohon kelapa bersama kelompoknya pada habitat hutan sekunder dan perkebunan. Tubuh berukuran besar berwarna hijau, termasuk mahkota, tenggorokan dan tunggir hijau kuning lebih terang. Burung punai timor memiliki bulu yang berwarna warni ekor yang lebih panjang. Aktifitas makan burung punai lebih banyak dilakukan secara

⁷²Hasil Penelitian 2018

⁷³ International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 20 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

kelompok dengan mandatangi pohon yang sedang berbuah Punai timor (*Treron psittaceus*) dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Punai Timor (*Treron psittaceus*)⁷⁴

Klasifikasi *Treron psittaceus* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Columbiformes
 Famili : Columbidae
 Genus : *Treron*
 Spesies : *Treron psittaceus*⁷⁵

3. Punai Tanah (*Chalcophaps indica*)

Burung ini ditemukan saat sedang berjalan mencari makan di habitat perkebunan. Berukuran sedang, berekor agak pendek. Sisi tubuh bagian bawah jingga kemerahan. Mahkota abu-abu, dahi putih, tungging abu-abu, sayap hijau mengkilap. Sering hidup sendirian atau berpasangan. Menghabiskan sebagian besar waktunya di

⁷⁴Hasil Penelitian 2018

⁷⁵ International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 20 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

lantai hutan yang tertutup rapat. Asep ayat dalam bukunya menyatakan bahwa Punai Tanah banyak menghabiskan waktunya di lantai hutan yang tertutup rapat sendirian atau berpasangan. Burung ini memiliki sisi tubuh bagian bawah berwarna jingga kemerahan. Sayap hijau mengkilap.⁷⁶ Punai tanah (*Chalcophaps indica*) dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Punai Tanah (*Chalcophaps indica*)⁷⁷

Klasifikasi *Chalcophaps indica* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Columbiformes
Famili	: Columbidae
Genus	: <i>Chalcophaps</i>
Spesies	: <i>Chalcophaps indica</i> ⁷⁸

⁷⁶ Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.28.

⁷⁷ Hasil Penelitian 2018

⁷⁸ International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 20 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

E. Famili Cuculidae

1. Bubut Besar (*Centropus sinensis*)

Burung ini ditemukan saat sedang bertengger pada pohon kedondong pagar di habitat hutan sekunder dan habitat permukiman. Memiliki ukuran tubuh yang besar, berekor panjang. Seluruhnya bulunya berwarna hitam, kecuali pada bagian sayap, mantel, dan bulu penutup sayap yang berwarna coklat. Paruh dan kaki hitam. Sesuai dengan artikel Firmadi yang menyatakan bahwa bubut besar memiliki bulu berwarna coklat hitam kemerahan, ekor yang panjang. Biasanya burung ini ditemukan pada hutan yang berbatasan dengan persawahan. Burung ini sering terbang rendah dan mengendap ke semak-semak.⁷⁹ Bubut Besar (*Centropus sinensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Bubut Besar (*Centropus sinensis*)⁸⁰
Klasifikasi *Centropus sinensis* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata

⁷⁹Firmandi, “ Pembuatan Flipbook Berdasarkan Keberagaman Jenis Burung Diurnal di Hutan Lindung Gung Senujuh dan Sekitarnya, *Artikel Penelitian*, Pontianak, (2014), h

⁸⁰Hasil Penelitian 2018.

Kelas : Aves
 Ordo : Cuculiformes
 Famili : Cuculidae
 Genus : *Centropus*
 Spesies : *Centropus sinensis*⁸¹

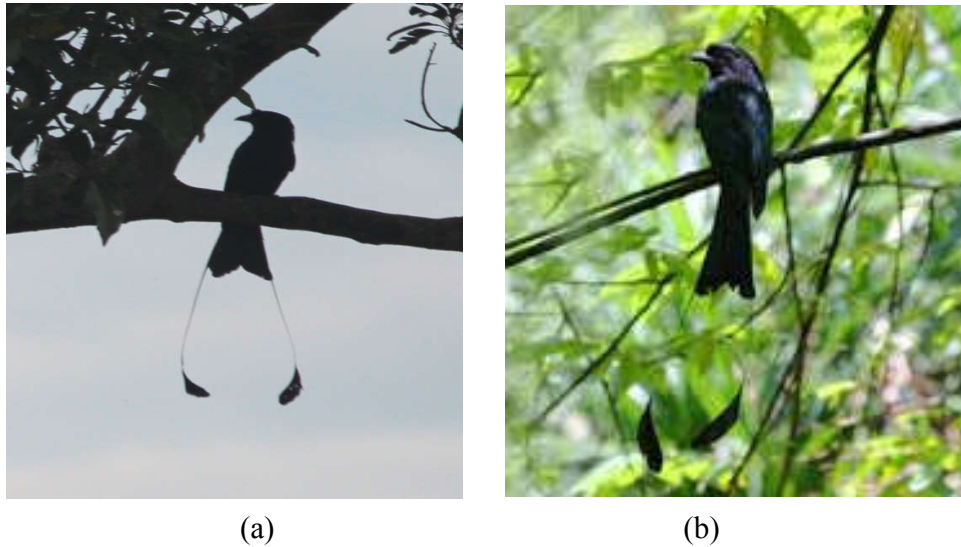
F. Famili Dicruridae

1. Burung Srigunting Bukit (*Dicrurus remifer*)

Burung ini ditemukan saat sedang bertengger di habitat hutan sekunder, hutan primer dan perkebunan. Memiliki bulu hitam mengkilap, bulu ekor terluar sangat panjang. Di atas paruh terdapat seberkas bulu-bulu pendek. Berdasarkan buku John Mackinnon, burung srigunting bukit berukuran sedang (26 cm tanpa raket) berwarna hitam mengkilap dengan ekor terluar sangat panjang dan membetuk raket di ujungnya. Ekor berbentuk seperti raket melebar hanya disisi sebelah luar dan berpilin. jambul berupa perpanjangan bulu di mahkota burung dewasa tidak terlihat jelas di dalam hutan, memiliki paruh berwarna hitam dan kaki hitam. Memburu serangga umumnya tinggal di hutan dengan ketinggian 700m, dan kebiasaan mendiami hutan primer, sekunder, rawa dan mangrove.⁸²Burung Srigunting Bukit (*Dicrurus remifer*) dapat dilihat pada Gambar 4.9.

⁸¹International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 20 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

⁸² Jhon Mackinnon dan Karen Philipps Bas Van Balen, *Burung-Burung, ...*, h296.



Gambar 4.9 (a) Burung Srigunting Bukit (*Dicrurus remifer*)⁸³ (b) Gambar Pemandang⁸⁴

Klasifikasi *Dicrurus bracteatus* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Famili : Dicruridae
 Genus : *Dicrurus*
 Spesies : *Dicrurus remifer*⁸⁵

2. Burung Srigunting Lencana (*Dicrurus bracteatus*)

Burung ini ditemukan peneliti saat sedang mencari makan di habitat hutan primer dan hutan sekunder. Memiliki ekor menggarpu dengan ujung melengkung ke atas dan ke luar (mirip ekor ikan). Dalam cahaya terang, tepi bulu-bulu mengkilap

⁸³Hasil Penelitian 2018

⁸⁴ www.kutlangindonesia.com

⁸⁵International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 20 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

sampai hitam biru metalik. Burung Srigunting lencana (*Dicrurus bracteatus*) dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Burung Srigunting Lencana (*Dicrurus bracteatus*)⁸⁶

Klasifikasi *Dicrurus bracteatus* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Famili	: Dicruridae
Genus	: <i>Dicrurus</i>
Spesies	: <i>Dicrurus bracteatus</i> ⁸⁷

G. Famili Estrildidae

1. Bondol Peking (*Lonchura punctulata*)

Burung ini ditemukan sedang mencari makan di habitat perkebunan dan bertengger di pohon kecil. Tubuh bagian atas coklat, bulu pada leher coklat kemerahan. Hal ini sesuai dengan buku Asep ayat yang menyatakan bahwa burung

⁸⁶ Hasil Penelitian 2018

⁸⁷International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

bondol peking yang berukuran kurang lebih 11 cm, tubuh bagian atas memiliki bulu berwarna coklat, bercoretan dengan bulu putih, bulu bagian leher coklat kemerahan. Bulu tubuh bagian bawah putih bersisik coklat pada bagian dada dan sisi tubuh. Burung remaja bulu tubuh bagian bawahnya berwarna kuning tua, iris coklat, paruh biru kelabuan kaki hitam kelabu.

Habitat burung Bondol Peking (*Lonchura punctulata*) di persawahan, perkebunan, permukiman dan semak belukar. Biasanya hidup berpasangan atau keompok kecil, bergabung dengan kelompok bondol lain dan terbang bergerombol berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan lincah.⁸⁸Bondol Peking (*Lonchura punctulata*) dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Bondol Peking (*Lonchura punctulata*)⁸⁹

Klasifikasi *Lonchura punctulata* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata

⁸⁸ Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.91.

⁸⁹Hasil Penelitian 2018

Kelas : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Famili : Estrildidae
 Genus : *Lonchura*
 Spesies : *Lonchura punctulata*⁹⁰

H. Famili Hirundinidae

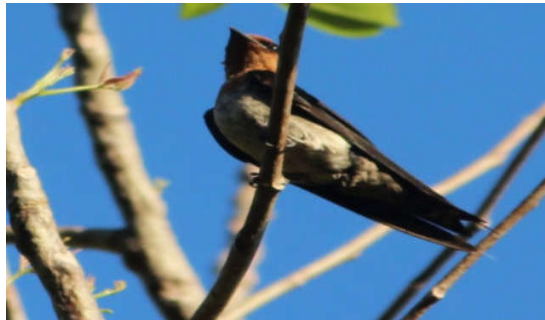
1. Burung Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan di habitat permukiman dan bertengger di kabel listrik sekitar perumahan warga. Berukuran kecil bulunyah berwarna kuning tua pada bagian leher, bulunya berwarna abu abu cerah pada bagian bawah tubuh. Tubuh pada bagian dahi berwarna coklat. Biasanya ditemukan dalam kelompok kecil yang terpisah-pisah. Mencari makan dengan terbang rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Abdul Gafur yang menyatakan bahwa burung layang layang batu memiliki tubuh bagian atas berwarna biru baja dan bagian bawah berwarna putih, bulu pada pinggir tenggorakan kemerahan, bulu di bagian perut berwarna putih pada ujung bulu ada garis biru di dada atas. Kadang kadang terbang rendah. Layang layang Batu termasuk jenis burung diurnal yang lebih aktif mencari serangga di udara dengan lintasan terbang yang sama yang dilakukan berulang-ulang kali.⁹¹ Burung Layang-layang (*Hirundo tahitica*) dapat dilihat pada Gambar 4.12.

⁹⁰International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

⁹¹Abdul Ghafur dkk, “ Asosiasi Jenis Burung Pada Kawasan Hutan Mangrove di Anjungan Kota Bali, *Jurnal Warta Rimba*, Vol.4, No.1, (2016), h.46.



Gambar 4.12 Burung Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)⁹²
Klasifikasi *Hirundo tahitica* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Famili : Hirundinidae
 Genus : *Hirundo*
 Spesies : *Hirundo tahitica*⁹³

I. Famili Halcyonidae

1. Burung Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan di habitat hutan primer. Pada saat penelitian burung ini terlihat memiliki bulu berwarna biru di bagian sayap, putih pada bagian leher dan paruh berwarna kuning. Hal ini sesuai dengan yang di nyatakan oleh Asep Ayat bahwa burung Cekakak Belukar memiliki tubuh berukuran agak besar, berwarna biru dan coklat. Bulu leher dan dada berwarna putih. Bulu pada bagian kepala, leher dan tubuh bagian bawah coklat. Sayap dan ekor berbulu biru terang dan berkilau. Bulu penutup sayap atas dan ujung sayap berwarna coklat tua.

⁹²Hasil Penelitian 2018

⁹³International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

Makanannya antara lain serangga besar, tikus, ular, ikan dan katak. Juga memakan burung *Passerine migran* yang kelelahan yang lewat di kawasan teretori berburunya.⁹⁴ Burung Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Burung Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*)⁹⁵

Klasifikasi *Halcyon smyrnensis* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Coraciiformes
Famili	: Halcyonidae
Genus	: <i>Halcyon</i>
Spesies	: <i>Halcyon smyrnensis</i> ⁹⁶

⁹⁴Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.39.

⁹⁵Hasil Penelitian 2018

⁹⁶International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

J. Famili Leiothrichidae

1. Burung Poksai Hitam (*Garrulax lugubris*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan di habitat perkebunan. Berukuran besar, bulu berwarna hitam. Paruh berwarna kuning, kaki dan bulu berwarna hitam. Menurut John Mackinnon dalam bukunya Poksi Hitam berukuran besar (26 cm), bulu bewarna coklat ke abu abuan gelap. Ras Sumatera dan Kalimantan terlihat berbeda.

Ras Sumatera memiliki paruh kuning jingga dan bulu kehitaman, sedangkan ras Kalimantan dewasa memiliki paruh bewarna merah, bulu lebih coklat, kepala kuning botak, remaja lebih buram dan mahkota berbulu seluruhnya, dan kaki kuning kecoklatan. Hidup dalam kelompok kecil menyukai lantai bawah tengah di hutan.⁹⁷ Burung Poksai Hitam (*Garrulax lugubris*) dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Burung Poksai Hitam (*Garrulax lugubris*)⁹⁸

⁹⁷ Jhon Mackinnon dan Karen Philipps Bas Van Balen, *Burung-Burung, ...*, h327.

⁹⁸ Hasil Penelitian 2018

Klasifikasi *Garrulax lugubris* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Famili	: Leiothrichidae
Genus	: <i>Garrulax</i>
Spesies	: <i>Garrulax lugubris</i> ⁹⁹

K. Famili Meropidae

1. Burung Kirik kirik Biru (*Merops viridis*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan di habitat hutan primer dan bertengger di atas pohon. Tubuh bagian bawah memiliki bulu berwarna putih dan biru cerah. Bulu pada bagian atas tubuh sampai ekor terdapat garis berwarna biru. Memiliki paruh yang panjang dan runcing berwarna hitam. Bulu pada bagian leher berwarna biru cerah. Berdasarkan pernyataan John Mackinnon dalam bukunya, burung Kirik kirik Biru berukuran sedang (28 cm termasuk perpanjangan pita pada ekor tengah), burung dewasa memiliki bulu mahkota dan mantel coklat, strip mata hitam, bulu sayap hijau kebiruan, tangir dan ekor berpita biru pucat, tubuh bagian bawah berbulu hijau pucat dengan bagian leher berwarna biru mencolok. Burung remaja tidak ada perpanjangan bulu ekor, kepala dan mantel hijau, memiliki paruh hitam dan kaki abu abu atau coklat. Menyukai lapangan terbuka dan pepohonan di daerah yang rendah. Berkelompok pada tempat berbiak di daerah berpasir, dan

⁹⁹International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

kadang kadang menyambar serang dari permukaan air atau tanah.¹⁰⁰ Burung Burung Kirik-Kirik Biru (*Merops viridis*) dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Burung Kirik-Kirik Biru (*Merops viridis*)¹⁰¹

Klasifikasi *Merops viridis* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Orde	: Coraciiformes
Famili	: Meropidae
Genus	: <i>Merops</i>
Spesies	: <i>Merops viridis</i> ¹⁰²

L. Famili Nectariniidae

1. Burung Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*)

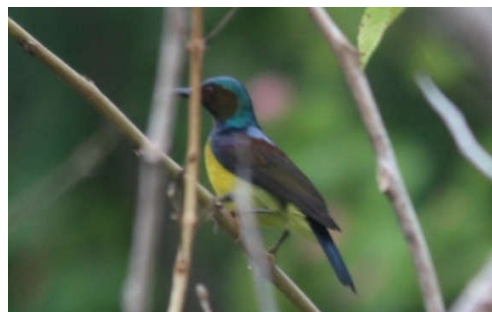
Burung ini ditemukan sedang mencari makan di habitat permukiman, hutan sekunder dan perkebunan. mahkota dan punggung hijau bersinar. Pipi dan leher

¹⁰⁰ Jhon Mackinnon dan Karen Philipps Bas Van Balen, *Burung-Burung, ...*, h230.

¹⁰¹ Hasil Penelitian 2018

¹⁰² International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

bewarna coklat tua buram, tubuh bagian bawah bewarna kuning. Hal ini sesuai pernyataan Asep Ayat dalam bukunya bahwa Burung Madu Kelapa berukuran lebih kurang 13 cm memiliki bulu berwarna warni. Burung jantan memiliki mahkota hijau bersinar, memiliki penutup sayap dan ekor ungu bersinar. Tubuh bagian bawah bewarna kuning. burung betina memiliki tubuh bagian atas bewarna hijau zaitun, tubuh bagian bawah bewarna kuning muda. Paruh hitam, kaki hitam kelabu. Burung ini seri bng memgunjungi perkarangan terbuka dengan agresif dan mengusir burung madu lain dari pohon sumber makanan.¹⁰³ Burung Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Burung Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*)¹⁰⁴
Klasifikasi *Anthreptes malacensis* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Orde	: Passeriformes
Famili	: Nectariniidae
Genus	: <i>Anthreptes</i>
Spesies	: <i>Anthreptes malacensis</i> ¹⁰⁵

¹⁰³Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.82.

¹⁰⁴Hasil Penelitian 2018

2. Burung Madu Leher Merah (*Anthreptes rhodolaemus*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencarimakan di habitat permukiman. Tubuh berukuran sedang, memiliki bulu di bagian mahkota dan bulu pada punggung hijau mengkilap, bulu penutup sayap atas berwarna merah marun, leher berbulu merah, bulu pada bagian perut kuning zaitun. Hidup di antara semak dan pohonpohon kecil pada hutan primer dan sekunder. Jhon Mackinnon dalam bukunya menyatakan bahwa burung ini berukuran (12 cm) bewarna warni, jantan memiliki mahkota dan bulu mantel hijau, bulu pada bagian tubuh bagian bawah kuning zaitun. Perbedaannya dengan burung madu kelapa pipi dan penutup sayap atas merah darah tua, bulu pada leher merah terang. Burung betina seperti burung madu kelapa, perbedaannya lebih suram, bewarna lebih zaitun, lingkaran mata kekuningan kecil. Hidup di antara pohon-pohon kecil dan perdu di hutan primer dan sekunder.¹⁰⁶ Burung Madu Leher Merah (*Anthreptes rhodolaemus*) dapat dilihat pada Gambar 4.17.



Gambar 4.17 Burung Madu Leher Merah (*Anthreptes rhodolaemus*)¹⁰⁷

¹⁰⁵International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 23 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

¹⁰⁶ Jhon Mackinnon dan Karen Philipps Bas Van Balen, *Burung-Burung, ...*, h.399.

¹⁰⁷Hasil Penelitian 2018

Klasifikasi *Anthreptes rhodolaemus* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Orde : Passeriformes
 Famili : Nectariniidae
 Genus : *Anthreptes*
 Spesies : *Anthreptes rhodolaemus*¹⁰⁸

3. Burung madu Bakau (*Leptocoma calcosteta*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan di habitat permukiman dan perkebunan diatas pohon kelapa. Bulu tubuh berwarna kehitaman, bulutubuh bagian atas hitam dengan warna hijau mengkilap, dada berbulu ungu, bulu pada dada atas berwarna gelap mengkilap. Memakan nektar dan serangga kecil. Berdasarkan pernyataan John Mackinnon dalam bukunya bahwa burung madu bakau berukuran sedang (13 cm) bulu bewarna kehitaman, jantan memiliki warna bulu tubuh bagian atas hitam dengan warna hijau mengkilap, setrip kumis dan bulun dada ungu. Bulu pada leher dan dada atas bewarna tembaga gelap. Burung madu betina bulu pada kepala abu abu, bulu punggung bewarna zaitun, bulu pagian leher keputihan, perut kuning kotor serta bulu penutup ekor bawah putih. Hidup di hutan mangrove, kebun kelapa, di pantai atau tegakan cemara.¹⁰⁹ Burung Madu Bakau (*Leptocoma calcosteta*) dapat dilihat pada Gambar 4.18.

¹⁰⁸International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 23 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

¹⁰⁹ Jhon Mackinnon dan Karen Philipps Bas Van Balen, *Burung-Burung, ...*, h.401.



Gambar 4.18 Burung Madu Bakau (*Leptocoma calcosteta*)¹¹⁰

Klasifikasi *Leptocoma calcosteta* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Orde	: Passeriformes
Famili	: Nectariniidae
Genus	: <i>Leptocoma</i>
Spesies	: <i>Leptocoma calcosteta</i> ¹¹¹

4. Burung Madu Sepah Raja (*Aethopygasiparaja*)

Burung ini ditemukan sedang bertengger di habitat perkebunan dan hutan primer. Bulu pada tubuh berwarna merah terang pada bagian kepala sampai dada. Bulu pada bagian bawah dan ekor berwarna abu-abu. Memakan nektar bunga dan bermacam-macam serangga. Hal ini sesuai dengan yang di nyatakan oleh Asep ayat dalam bukunya bahwa burung sepah raja berukuran lebih kurang 13 cm termasuk panjang ekor, berwarna merah terang (jantan).

¹¹⁰Hasil Penelitian 2018

¹¹¹International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 23 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

Burung betina berwarna hijau zaitun tua buram, tanpa sapuan merah pada sayap atau ekor. Iris gelap, paruh kehitaman kaki kebiruan. Habitat burung ini hutan, semak belukar dan biasanya terlihat sendiri atau berpasangan mendatangi semak-senak dan pohon sejenis yang sedang berbunga di perkebunan dan pinggir hutan.¹¹² Burung Madu Sepah Raja (*Aethopyga siparaja*) dapat dilihat pada Gambar 4.19.



Gambar 4.19 Burung Madu Sepah Raja (*Aethopyga siparaja*)¹¹³

Klasifikasi *Aethopygasiparaja* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Orde : Passeriformes
 Famili : Nectariniidae
 Genus : *Aethopyga*
 Spesies : *Aethopyga siparaja*¹¹⁴

5. Burung Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*)

Burung ini ditemukan sedang bertengget di habitat permukiman. Bulu pada tubuh bagian atas hijau zaitun, tubuh bagian bawah kuning, paruh dan kaki hitam. Hal

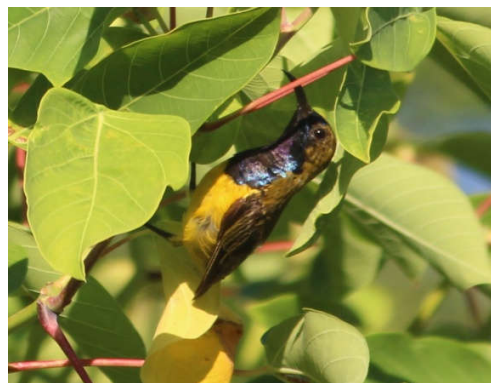
¹¹² Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.85.

¹¹³ Hasil Penelitian 2018

¹¹⁴ International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 24 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Asep Ayat pada bukunya bahwa burung ini memiliki ukuran tubuh kecil dengan warna bulu pada perut kuning terang. Pada burung jantan dagu dan bulu padabagian dada hitam ungu metalik, bulu pada bagian punggung hijau zaitun.

Burung betina tanpa warna hitam, tubuh bagian atas hijau zaitun, tubuh bagian bawah kuning muda. Iris coklat tua, paruh dan kaki hitam. Biasanya burung ini rebut dalam kelompok kecil, berpindah-pindah dari satu pohon kepohon lainnya.¹¹⁵ burung madu sriganti jantan kadang-kadang berkejaran dan mondar mandir dengan galak, mengunjungi perkarangan, semak pantai dan huta mangrove, mendatangi bunga loratus, morinda, pohon pepaya dan sebagainya Burung Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*) dapat dilihat pada Gambar 4.20.



Gambar 4.20 Burung Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*)¹¹⁶

Klasifikasi *Nectarinia jugularis* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia

¹¹⁵ Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.84.

¹¹⁶Hasil Penelitian 2018

Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Orde : Passeriformes
 Famili : Nectariniidae
 Genus : *Nectarinia*
 Spesies : *Nectarinia jugularis*¹¹⁷

6. Burung Madu Wulung(*Chalcoparia singalensis*)

Burung ini ditemukan saat sedang bertengger di habitat permukiman, dan perkebunan. Ukuran tubuh jenis wulung tergolong kecil. Jantan memiliki ciri khas warna bulu pada bagian mahkota dan bagian atas tubuh hijau tua dan mengkilap, bagian pipi yang berwarna merah, bagian leher dan dada warna coklat. Berbeda dengan betina memiliki bulu berwarna hijau zaitun dan memiliki warna yang lebih pucat dari pada warna bulu tubuh pejantan. Habitat dari burung ini adalah kaki gunung dan suka berpindah-pindah untuk menuju tempat yang lebih tinggi. Hidupnya bergerombol dan suka makan serangga kecil, ulat dan madu.¹¹⁸Burung Madu Wulung (*Chalcoparia singalensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.21.

¹¹⁷International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

¹¹⁸Kutilang Indonesia, Diakses pada Tanggal 20 Mei 2018, dari situs : , <http://www.kutilang.or.id>.



Gambar 4.21 Burung Madu Wulung (*Chalcoparia singalensis*)¹¹⁹

Klasifikasi *Chalcoparia singalensis* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Orde	: Passeriformes
Famili	: Nectariniidae
Genus	: <i>Chalcoparia</i>
Spesies	: <i>Chalcoparia singalensis</i> ¹²⁰

M. Famili Oriolidae

1. Burung Kepodang Kuduk Hitam (*Oriulus chinensis*)

Burung ini ditemukan saat sedang bertengger di habitat permukiman dan perkebunan. Tubuh berukuran sedang, bulu tubuh berwarna hitam dan kuning, bulu terbang sebagian besar hitam. Hidup berpasangan atau berkelompok keluarga. Tinggal di atas pohon, paruh, garis mata dan kaki berwarna hitam. John Mackinnon dalam bukunya menyatakan bahwa burung Kepodang Kuduk Hitam berukuran sedang (26 cm), bulu tubuh berwarna hitam dan kuning dengan strip hitam

¹¹⁹Hasil Penelitian 2018

¹²⁰International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 24 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

melewati mata dan tengkuk, bulu terbang sebagian besar hitam. Pada burung jantan bagian kuning lain terang, warna burung betina lebih buram dengan punggung kuning zaitun. Tubuh bagian bawah keputih putihan dengan burik hitam. Menghuni hutan terbuka, perkebunan, taman, desa desa, hutan mangrove dan hutan pantai. Hidup berpasangan dan tinggal di atas pohon yang tinggi.¹²¹ Kepodang Kuduk hitam (*Oriulus chinensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.22.



Gambar 4.22 Kepodang Kuduk hitam(*Oriulus chinensis*)¹²²

Klasifikasi *Oriulus chinensis* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Orde	: Passeriformes
Famili	: Oriolidae
Genus	: <i>Oriulus</i>
Spesies	: <i>Oriulus chinensis</i> ¹²³

N. Famili Passeridae

¹²¹ Jhon Mackinnon dan Karen Philipps Bas Van Balen, *Burung-Burung, ...*, h297.

¹²² Hasil Penelitian 2018

¹²³ International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 23 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

1. Burung Gereja Erasia (*Passer Montanus*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan di habitat permukiman dan habitat pantai. Pada saat penelitian tubuh burung gereja erasia memiliki bulu dominan coklat dengan warna putih, bulu pada bagian leher samping dan kepala berwarna coklat gelap. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Asep Ayat dalam bukunya bahwa burung gereja erasia memiliki tubuh berukuran kecil berwarna coklat. Mahkota berwarna coklat, dagu, leher, bercak pipi, dan setrip mata hitam. Tubuh bagian bawah kuning-tua keabu-abuan.

Tubuh bagian atas berbintik-bintik coklat dengan tanda hitam dan putih. Iris coklat, paruh abu-abu dan kaki coklat. Sangat mudah dijumpai di daerah perkotaan dan pedesaan. Hidup berkelompok di sekitar rumah, gudang, dan tempat-tempat lain disekitar daerah permukiman manusia. Mencari makan di tanah dan lahan pertanian, mematuki biji-biji kecil dan beras.¹²⁴ Gereja Erasia (*Passer Montanus*) dapat dilihat pada Gambar 4.23.



Gambar 4.23 Gereja Erasia (*Passer Montanus*)¹²⁵

¹²⁴Asep Ayat, *Buku Panduan Lapangan Burung-Burung Agroforest di Sumatra, ...*, h.28.

Klasifikasi *Passer Montanus* adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Orde	: Passeriformes
Famili	: Passeridae
Genus	: <i>Passer</i>
Spesies	: <i>Passer Montanus</i> ¹²⁶

O. Famili Scolopacidae

1. Trinil Semak (*Tringa glareola*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan di habitat pantai pada garis pantai. Tubuh berukuran sedang dan bulu berwarna abu-abu kecoklatan. Bulu pada bagian atas coklat kehijauan dan berbintik-bintik. Alis putih, bulu ekor putih bergaris coklat, bulu bagian bawah tubuh putih. Paruh berwarna hitam, kaki berwarna kekuningan sampai hijau zaitun.

John Mackinnon dalam bukunya menyatakan bahwa Trinil Semak berukuran sedang (20 cm), berwarna abu-abu kecoklatan dengan tungging putih, bagian atas coklat kehijauan dan berbintik-bintik, alis putih, ekor putih dan bergaris coklat, bagian bawah putih, menyukai habitat pantai yang berlumpur, sawah, dan rawa air tawar, umumnya hidup dalam kelompok kecil.¹²⁷ Trinil Semak (*Tringa glareola*) dapat dilihat pada Gambar 4.24.

¹²⁵Hasil Penelitian 2018.

¹²⁶International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

¹²⁷ Jhon Mackinnon dan Karen Philipps Bas Van Balen, *Burung-Burung, ...*, h137.



Gambar 4.24 (a) Trinil Semak (*Tringa glareola*) (b) Gambar Pembanding¹²⁸
Klasifikasi *Tringa glareola* adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Orde : Passeriformes
 Famili : Scolopacidae
 Genus : *Tringa*
 Spesies : *Tringa glareola*¹²⁹

P. Famili Sturnidae

1. Jalak Kerbau (*Achridotheres jevenensis*)

Burung ini ditemukan saat sedang mencari makan dan bertengger di habitat Pantai, permukiman, dan hutan primer. Burung ini memiliki bulu berwarna abu-abu dan bulu pada ujung ekor berwarna putih. Kaki dan paruh berwarna kuning. Terdapat bulu berwarna putih pada bagian bawah ekor.

¹²⁸Semarang Bird Web, Trinil Semak, di akses pada tanggal 2 juni 2018, dari situs http://bio.undip.ac.id/sbw/sp_daftar_indo.htm

¹²⁹International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

Berdasarkan pernyataan John Mackinnon dalam bukunya bahwa burung ini berukuran sedang (25 cm). Diselimuti bulu berwarna abu-abu tua (hampir hitam), kecuali bercak putih pada bulu primer (yang terlihat mencolok sewaktu terbang), serta tunggir dan ujung ekor yang berwarna putih. Sebagian besar mencari makan di atas tanah, lapangan rumput dan sawah. Sering hinggap di atas atau di dekat sapi dan kerbau, menangkap serangga yang terhalau atau justru tertarik oleh ternak tersebut.¹³⁰ Burung jalak kerbau (*Achridotheres jevenensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.25.



Gambar 4.25 Buruk Jalak Kerbau (*Achridotheres jevenensis*)¹³¹

Klasifikasi (*Achridotheres jevenensis*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Famili	: Sturnidae
Genus	: <i>Achidotheres</i>

¹³⁰ John Mackinnon dan Karen Phillipps Bas Valen, *Burung-Burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan*, (Jakarta : LIPI, 2007), h. 396.

¹³¹ Hasil penelitian 2018.

Spesies : *Achidotheres javanensis*¹³²

2. Tiong Emas (*Gracula relogiosa*)

Burung ini ditemukana saat sedang bertengger di pepohinan pada habitat perkebunan, hutan sekunderdan hutan primer. burung ini terlihat berwarna hitam dengan bercak putih mencolok di sayap. Terdapat warna kuning pada kedua sisi keala. Hal ini sesuai dengan pernyataan john Mackinnon dalam bukunya bahwa burung toing emas berukuran besar (30 cm), berwarna hitam berkilau. Bercak bercak sayap putih mencolok, pial kuning khas pada sisi kepala. Iris coklat tua, paruh jingga, kaki kuning.¹³³Burung Tiong Emas (*Gracula relogiosa*) dapat dilihat pada Gambar 4.26.



Gambar 4.26 Tiong Emas (*Gracula relogiosa*)¹³⁴

Klasifikasi *Gracula relogiosa* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata

¹³²International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

¹³³ John Mackinnon dan Karen Phillipps Bas Valen, *Burung-Burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan*, (Jakarta : LIPI, 2007), h. 397.

¹³⁴Hasil Penelitian 2018.

Kelas : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Famili : Sturnidae
 Genus : *Gracula*
 Spesies : *Gracula relogiosa*¹³⁵

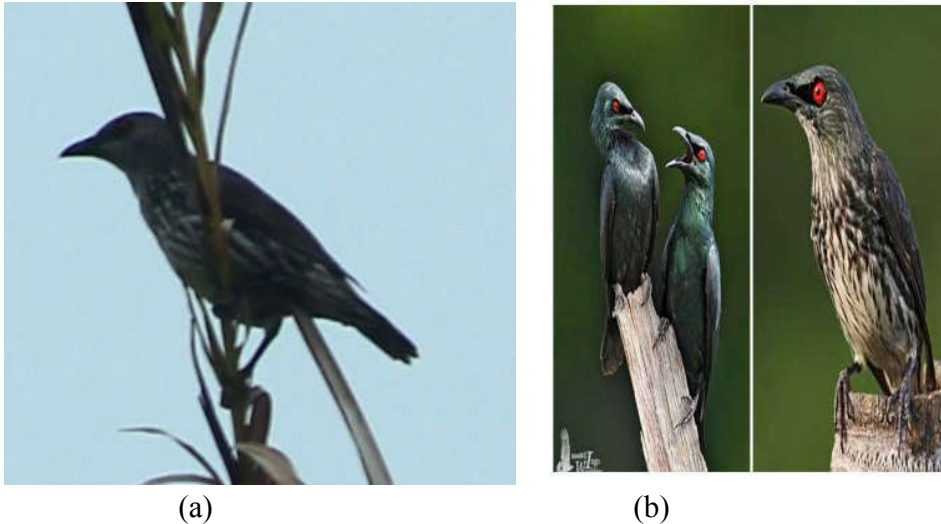
3. Cucak Keling (*Aplonis panayensis*)

Burung ini ditemukan peneliti saat sedang bertengger di pohon dengan kelompoknya pada habitat permukiman dan hutan sekunder. Burung ini terlihat memiliki bulu berwarna hitam berkilap, bercoret hitam pada bulu tubuh bagian bawah, bercoretan coklat dan hitam pada bulu bagian atas tubuh. John Mackinnon dalam bukunya menjelaskan bahwa burung Cucak Keling berukuran sedang (20 cm), berwarna hitam mengkilap, tetapi lebih besar, dan kepala hijau berkilau, saat remaja burung ini berwarna kuning tua, bercoretan hitam pada bagian bawah, bercoretan hitam dan coklat pada bagian atas.

Memiliki kebiasaan hidup berkelompok dan rebut, beristirahat, makan dan bersarang bersamamencari buah buahan dan serangga di pepohonan bersemak, sering mengunjungi daerah terbuka di dekat hutan dan semak juga desan dan kota.¹³⁶ Burung Cucak Keling (*Aplonis panayensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.27.

¹³⁵ International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

¹³⁶ John Mackinnon dan Karen Phillipps Bas Valen, *Burung-Burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan*, (Jakarta : LIPI, 2007), h. 393.



Gambar 4.27 (a) Cucak Keling (*Aplonis panayensis*),¹³⁷ b) Gambar pembandingan¹³⁸

Klasifikasi *Aplonis panayensis* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Famili : Sturnidae
 Genus : *Aplonis*
 Spesies : *Aplonis payanensis*¹³⁹

Q. Famili Pycnonotus

1. Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus qoiavier*)

Burung ini ditemukan saat sedang bertengger di pohon pada habitat perkebunan, hutan sekunder dan hutan primer dan permukiman. Terlihat bulu berwarna coklat dan putih dengan bulu kepala coklat gelap. Tubuh bagian atas coklat.

¹³⁷ Hasil penelitian 2018.

¹³⁸ Semarang Bird Web, Cucak Keling, di akses pada tanggal 2 juni 2018.

¹³⁹ International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

Tenggorokan, dada dan perut abu abu. John Mackinnon dalam bukunya menjelaskan bahwa burung Merbah Cerucuk berukuran sedang (20 cm), bewarna coklat dan putih dengan tunggir kuning khas, mahkota coklat gelap, alis putih, kekang hitam, tubuh bagian atas coklat, tenggorokan, dada dan perut putih dengan coretan coklat pucat pada sisi lambung, iris coklat, paruh hitam dan kaki abu abu merah jambu.¹⁴⁰ Burung Merbah Cerucuk (*Pycnonotus goiavier*) dapat dilihat pada Gambar 4.28.



Gambar 4.28 Merbah Cerucuk (*Pycnonotus goiavier*)¹⁴¹

Klasifikasi *Pycnonotus goiavier* adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Famili	: Pynonotidae
Genus	: <i>Pycnonotus</i>
Spesies	: <i>Pycnonotus goiavier</i> ¹⁴²

¹⁴⁰ John Mackinnon dan Karen Phillipps Bas Valen, *Burung-Burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan*, (Jakarta : LIPI, 2007), h. 286.

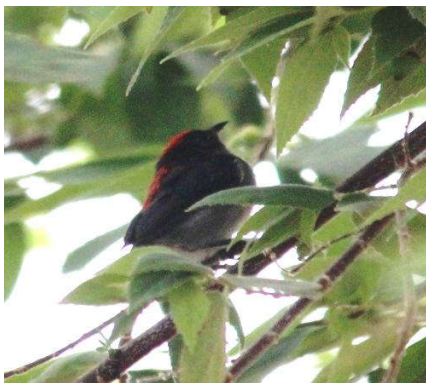
¹⁴¹ Hasil Penelitian 2018.

¹⁴²International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

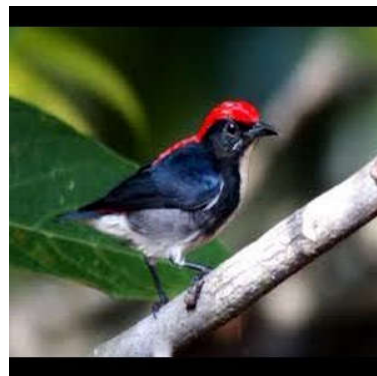
R. Famili Dicaeidae

1. Burung Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*)

Burung ini ditemukan saat sedang bertengger pada pohon kedondong pagar di habitat permukiman, berukuran kecil dan bulu berwarna hitam pada badan bagian atas dan abu-abu pada badan bagian bawah, bulu pada bagian kepala berwarna merah. John Mackinnon dalam bukunya menjelaskan bahwa Burung Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*) berukuran kecil (9 cm), berwarna hitam dan merah, jantannya memiliki mahkota, punggung dan tunggor merah padam, sayap sisi kepala, dan ekor hitam, tubuh bagian bawah putih dengan sisi tubuh abu-abu. Menetap di hutan sekunder, perkarangan dan perkebunan di Sumatera dan Kalimantan.¹⁴³ Burung Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*) dapat dilihat pada Gambar 4.30.



(a)



(b)

Gambar 4.29 (a) Burung Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*), (b) Gambar Pemandangan¹⁴⁴

¹⁴³John Mackinnon dan Karen Phillipps Bas Valen, *Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*, (Jakarta : LIPI, 2007), h. 412.

Klasifikasi Cabai Merah *Dicaeum cruentatum* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia`
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Famili : Dicaeidae
 Genus : *Dicaeum*
 Spesies : *Dicaeum cruentatum*¹⁴⁵

2. Kacer Poci (*Copsychus saularis*)

Memiliki ukuran tubuh yang sedang, dengan bulu yang memiliki dua warna yaitu hitam dan putih. Di temukan saat bertengger di dahan pohon¹⁴⁶ kedondong pagar pada habitat permukiman. Burung Kecer Poci memiliki ukuran tubuh yang sedang (20 cm), memiliki warna bulu hitam dan putih, burung jantan memiliki bulu pada bagian kepala, dada dan punggung bewarna hitam biru bersinar. Burung Kecer Poci betina mirip dengan burung jantan, tetapi warna bulunya abu-abu buram bukan hitam, burung remaja mirip betina tetapi memiliki warna pada bulu yang berbintik bintik, memiliki paruh bewarna hitam dan kaki bewarna hitam.¹⁴⁷ Burung Kacer Poci (*Copsychus saularis*) dapat dilihat pada Gambar 4.30.

¹⁴⁴Semarang Bird Web, Cabai Merah, di akses pada tanggal 2 juni 2018, dari situs http://bio.undip.ac.id/sbw/sp_daftar_indo.htm

¹⁴⁵International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

¹⁴⁶

¹⁴⁷Kutilang Indonesia, Diakses pada Tanggal 20 Mei 2018, dari situs : , <http://www.kutilang.or.id>.



Gambar 4.31 Burung Kacer Poci (*Copsychus saularis*)¹⁴⁸

Klasifikasi Kacer Poci (*Copsychus saularis*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia`
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Famili	: Muscicapidae
Genus	: <i>Copsychus</i>
Spesies	: <i>Copsychus saularis</i> ¹⁴⁹

2. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Keanekaragaman spesies burung secara keseluruhan dihitung menggunakan formulasi Shannon-Weiner. Hasil penelitian tentang keanekaragaman jenis pada beberapa habitat yang dilakukan di Desa Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, diperoleh informasi bahwa burung pada habitat pantai tergolong kategori rendah, habitat perkebunan, permukiman, hutan primer dan hutan sekunder tergolong kategori sedang. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.2

¹⁴⁸Hasil penelitian 2018

¹⁴⁹International Union for Conservation of Nature and Natural Resources., Diakses pada tanggal 21 Mei 2018, dari situs : <http://www.iucnredlist.org>.

Tabel 4.2 Indeks Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Habitat	Nama burung		H'
	Nama Lokal	Nama Latin	
1	2	3	4
Pantai	Gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	0.367237191
	Jalak Kerbau	<i>Acridotheres javanensis</i>	0.333282121
	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahtica</i>	0.358534063
	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	0.114725094
	Trinil Semak	<i>Tringa glareola</i>	0.114725094
Jumlah			1.288503561
Perkebunan	Burung Madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	0.110773781
	Elang Paria	<i>Milvus migrans</i>	0.048737629
	Merbah Cerukcuk	<i>pynonotus qoiavier</i>	0.364968423
	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahtica</i>	0.157159225
	Sri Gunting Bukit	<i>Dicrurus remifer</i>	0.135324952
	Punai gading	<i>Treron vernans</i>	0.310640479
	Punai Timor	<i>Treron psittaceus</i>	0.21102434
	Burung Madu Sepah Raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	0.157159225
	Tiong Mas	<i>Gracula relogiosa</i>	0.110773781
	Bondol Peking	<i>Lonchura punctulatta</i>	0.110773781
	elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	0.048737629
	Kepodang Kapur	<i>Oriolus chinensis</i>	0.048737629
	Burung Madu wulung	<i>chalcoparia singalensis</i>	0.048737629
	Punai Tanah	<i>chalcophops indica</i>	0.082568867
	Burung Madu Sri ganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	0.082568867
	Sri Gunting lencana	<i>Dicrurus bracteatus</i>	0.082568867
	Poksai Hitam	<i>Garrulax lugubris</i>	0.082568867
Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	0.082568867	
Jumlah			2.276392836
Permukiman	Burung Madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	0.211774009
	Gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	0.353280951
	Jalak Kerbau	<i>Acridotheres javanensis</i>	0.279279908
	Merbah Cerukcuk	<i>pynonotus qoiavier</i>	0.29605787
	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahtica</i>	0.211774009

1	2	3	4
	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	0.075985456
	Cucak Keling	<i>Aplonis panayensis</i>	0.181628512
	Burung Madu Cabai Merah	<i>Dicaeum cruentatum</i>	0.075985456
	elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	0.075985456
	Kepodang Kapur	<i>Oriolus chinensis</i>	0.044657605
	Burung Madu wulung	<i>chalcoparia singalensis</i>	0.044657605
	Burung Madu Sri ganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	0.102282075
	Burung Madu Ninja/ Bakau	<i>Leptocoma calcostetha</i>	0.044657605
	Kuntul perak	<i>Mesophoyx intermedia</i>	0.16457489
	Kacer Poci	<i>Copsychus saularis</i>	0.044657605
	Jumlah		2.162581406
	Burung Madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	0.095725952
	Merbah Cerukcuk	<i>pycnonotus qoiavier</i>	0.200445306
	Sri Gunting Bukit	<i>Dicrurus remifer</i>	0.358857888
	Cucak Keling	<i>Aplonis panayensis</i>	0.200445306
	Punai gading	<i>Treron vernans</i>	0.200445306
Hutan Sekunder	Punai Timor	<i>Treron psittaceus</i>	0.266861611
	Tiong Mas	<i>Gracula relogiosa</i>	0.095725952
	Burung Madu Cabai Merah	<i>Dicaeum cruentatum</i>	0.095725952
	Burung Madu Sri ganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	0.154970473
	Sri Gunting lencana	<i>Dicrurus bracteatus</i>	0.200445306
	Burung Madu Leher Merah	<i>Anthreptes rhodolaemus</i>	0.095725952
	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	0.236978084
	Jumlah		2.202353085
	Jalak Kerbau	<i>Acridotheres javanensis</i>	0.234691401
	Merbah Cerukcuk	<i>pycnonotus qoiavier</i>	0.349756761
	Sri Gunting Bukit	<i>Dicrurus remifer</i>	0.184424045
	Punai gading	<i>Treron vernans</i>	0.211293543
	Punai Timor	<i>Treron psittaceus</i>	0.303078951
Hutan Primer	Burung Madu Sepah Raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	0.070007638
	Tiong Mas	<i>Gracula relogiosa</i>	0.153198141
	Kirikkirik Biru	<i>Merops viridis</i>	0.070007638
	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	0.070007638
	Burung Madu wulung	<i>chalcoparia singalensis</i>	0.070007638
	Sri Gunting lencana	<i>Dicrurus bracteatus</i>	0.184424045

Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	0.255202242
Jumlah		2.156099681

Sumber : Penelitian 2018

Indeks keanekaragaman spesies burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dihitung menggunakan rumus Keanekaragaman Shannon-Weiner $\hat{H} = - \sum P_i \ln P_i$. Didapati indeks keanekaragaman untuk habitat Pantai yaitu 1,28, untuk habitat perkebunan yaitu 2,27, untuk habitat permukiman yaitu 2,16, untuk habitat hutan sekunder yaitu 2,20 dan hutan primer yaitu 2,15.

3. Jenis Tumbuhan yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Jenis tumbuhan sangat berpengaruh terhadap keberadaan burung di suatu kawasan. Keberagaman jenis tumbuhan adalah salah satu faktor yang menentukan keberagaman jenis burung, adapun jenis tumbuhan yang dihindangi burung saat penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jenis-jenis Tumbuhan yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Jenis Tumbuhan		Nama Burung	Aktifitas Burung
Nama Lokal	Nama Ilmiah		
1	2	3	4
Pohon kelapa	<i>Cocus nucifera</i>	Burung Madu Kelapa Jalak Kerbau Punai Timur Burung Madu Sri Ganti Burung Madu Bakau	Cari Makan Bertengger Cari Makan Bertengger Cari makan Cari
Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Sri Guntung Lencana	Betengger
Kedondong Pagar	<i>Lannea ninggritana</i>	Burung Madu Sriganti Burung Madu Cabai Merah	Bertengger Bertengger

		Burung Madu Sepah	Bertengger
		Raja	Bertengger
		Merbah Cerukcuk	Cari makan
		Bubut Besar	Bertengger
		Sri Gunting Lencana	Bertengger
		Sri Gunting Bukit	
Pohon Kapok	<i>Ceiba pentandra</i>	Cekakak Belukar	Bertengger
		Kepodang Kap	Bertengger
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Jalak Kerbau	Bertengger
Rumput paetan	<i>Axonopus compressus</i>	Trinil Semak	Cari makan
Sikoh-koh	<i>Chromolaena odorata</i>	Merbah Cerukcuk	Cari makan
		Bondol Peking	
Pohon jambu	<i>Syzygium aqueum</i>	Burung Madu Wulung	Bertengger
		Merbah Cerukcuk	Bertengger
Pohon pinang	<i>Arache catechu</i>	Burung Madu Sepah	Bertengger
		Raja	
Pohon jati	<i>Tectona grandis</i>	Merbah Cerukcuk	Cari makna
		Jalak Kerbau	Bertengger
Harendang bulu	<i>Tibouchina urvilleana</i>	Merbah Cerukcuk	Cari makan
Biduri	<i>Calotropis gigantean</i>	Bondol Peking	Bertengger
Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Merbah Cerukcuk	Bertengger
Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	Burung Madu Kelapa	Bertengger

4. Bentuk Referensi Hasil Penelitian Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai Referensi Mata Kuliah Ornitologi

Hasil penelitian keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dibuat untuk menambah referensi pada mata kuliah ornitologi dalam bentuk modul dan buku saku, dimana buku saku ini berisikan data hasil penelitian yang di rangkum dan di desain semenarik mungkin, ini dimaksud agar lebih menarik minat pengguna untuk membaca buku saku. Modul

yang dibuat berisikan petunjuk dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian burung. Sampul Buku saku dan modul dapat di lihat pada Gambar 4.1.



(a) (b)
Gambar 4.31 (a) Sampul Modul, (b) Sampul Buku Saku

Buku saku dan modul yang telah dibuat akan digunakan oleh mahasiswa/i Pendidikan Biologi dalam proses pembelajaran baik diruangan maupun di lapangan. Produk dari penelitian tersebut (buku saku dan modul) akan diserahkan ke ruang baca Program Studi Pendidikan Biologi sehingga diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada matakuliah ornitologi.

B. Pembahasan

1. Jenis Burung yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa burung yang dominan pada habitat pantai adalah burung Gereja Erasia (*Passer montanus*) yang berjumlah 23 ekor, sedangkan spesies burung yang paling sedikit jumlahnya yang ditemukan pada habitat pantai adalah Trinil semak (*Tringa glareola*) dan cekakak sungai (*Todiramphus chloris*) yang berjumlah masing-masing berjumlah 2 ekor.

Spesies burung yang paling dominan ditemukan pada habitat permukiman adalah gereja erasia (*Passer montanus*) yang berjumlah 28 ekor, sedangkan spesies burung yang paling sedikit yang ditemukan pada habitat permukiman berturut-turut adalah burung madu leher merah (*Anthreptes rhodolaemus*), kepodang kapur (*Oriolus chinensis*), burung madu wulung (*Chalcoparia singalensis*), dan burung madu bakau (*Leptocoma calcostetha*), kecer poci (*Copsychus saularis*) yang masing masing berjumlah satu ekor.

Habitat perkebunan terdapat spesies burung yang paling dominan adalah Merbah Cerukcuk (*pycnonotus qoiavier*) yang berjumlah 30 ekor, sedangkan jenis burung yang paling sedikit pada habitat perkebunan adalah kepodang kapur (*Oriolus chinensis*), elang bondol (*Haliastur indus*), burung madu wulung (*chalcoparia singalensis*), Pergam hijau (*Ducula aenea*), elang paria (*Milvus migrans*), srigunting lencana (*Dicrurus bracteatus*) yang mana masing masing spesies berjumlah 1 ekor.

Habitat hutan sekunder memiliki spesies burung yang paling dominan adalah srigunting bukit (*Dicrurus remifer*) yang berjumlah 11 ekor, sedangkan spesies burung yang paling sedikit burung madu kelapa (*Anthreptes malacensis*), tiong mas (*Gracula relogiosa*), Burung madu cabai merah (*Dicaeum cruentatum*) yang mana

masing masing spesies berjumlah 1 ekor. Habitat primer memiliki spesies burung yang paling dominan yaitu punai timor (*Treron psittaceus*) yang berjumlah 10 ekor, sedangkan spesies burung yang paling sedikit adalah burung madu sepah raja (*Aethopyga siparaja*), kirikirik biru (*Merops viridis*), cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*), dan burung madu wulung (*chalcoparia singalensis*) yang masing-masing spesies berjumlah 1 ekor.

Setiap kawasan terdiri dari berbagai komponen, baik komponen fisik maupun komponen biotik yang mana ini di gunakan sebagai tempat hidup dan berkembang biak satwa liar. Banyaknya jumlah dan beragamnya jenis tumbuhan seperti tumbuhan golongan semak, tiang dan pohon akan menarik perhatian burung untuk tinggal di suatu kawasan. Hal ini di karenakan burung akan memanfaatkan beragam jenis tumbuhan baik dari tingkat pohon, semak, tiang dan rerumputan sebagai tempat mencari makan, bermain, bertengger dan berkembang biak sehingga vegetasi tumbuhan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup burung.¹⁵⁰

Namun ada jenis-jenis burung tertentu secara tidak langsung tidak berpengaruh pada kondisi vegetasi tumbuhan seperti famili ardeidae dan trinitil semak. Kehadiran jenis burung ini sangat dipengaruhi oleh faktor makanan meskipun secara tidak langsung jenis burung ini membutuhkan vegetasi tumbuhan untuk tempat bersarang.

¹⁵⁰ Muhdian Prastya, "Keanekaragaman Burung Pada Beberapa Tipe Habitat Di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur", Bogor : Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, 2006, h. 16.

Berdasarkan hasil penelitian pada habitat pantai memiliki spesies burung yang sedikit, ini disebabkan karena kurangnya vegetasi tumbuhan pada garis pantai. Hal ini juga disebabkan karena adanya aktifitas masyarakat yang berada di sebagian garis pantai. Sedangkan pada habitat permukiman ditemukan sebanyak 21 spesies burung dengan jumlah spesies terbanyak dari family *nectariinidae*. Spesies burung pada habitat permukiman pada umumnya tidak terparuh dengan banyaknya aktifitas manusia yang berada pada kawasan tersebut. Walaupun demikian, burung ini dapat menempati dan berkembang biak di habitat permukiman karena tersedianya jumlah vegetasi yang cukup untuk tempat tinggal burung.¹⁵¹

Banyaknya jenis burung yang ditemukan pada habitat perkebunan disebabkan karena vegetasi buatan yang terbentuk, dan jenis burung yang dijumpai adalah jenis burung yang tidak terganggu dengan adanya aktifitas manusia, misalnya merbah cerukcuk (*Pycnonoyus qoiavier*), punai gading (*Treron vernans*) dan puyuh (*Columba nepistris*). Jenis-jenis burung yang ditemukan di habitat perkebunan merupakan burung yang tidak terganggu terhadap perubahan vegetasi tumbuhan sehingga keanekaragaman burung pada habitat ini cukup banyak.¹⁵²

Selain habitat perkebunan habitat hutan sekunder juga memiliki keanekaragaman jenis burung yang banyak. Jenis burung yang paling dominan habitat ini adalah srigunting bukit, dikarenakan habitat ini berada di kawasan

¹⁵¹ Lombock V. Nahattands, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa*, 21 Yayasan Titiana, h. 15.

¹⁵² Nursita Hamzati dan Aurrahman. "Keanekaragaman Burung di Beberapa Tipe Habitat Di Bentang Mbeling Bagian Barat Flores, Jurnal Sains dan Seni POMITS, Vol. 2, No. 2, h.125.

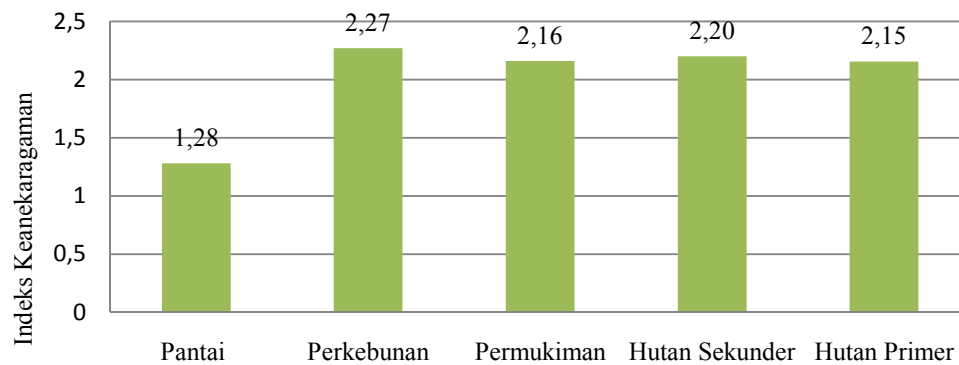
perbukitan dengan vegetasi tumbuhan yang baik. Sedangkan pada habitat hutan primer memiliki jenis burung yang jarang di temukan pada habitat lain, seperti kirik-kirik biru (*Merops viridis*) dimana perilaku dari kirik-kirik biru ini menyambar makanan di udara kemudian membawanya ke tempat bertengger untuk dimakan, sehingga faktor vegetasi tumbuhan merupakan faktor yang mendukung keberlangsungan hidup dan beberapa jenis burung.¹⁵³

2. Indeks Keanekaragaman Spesies Burung pada Beberapa Habitat di Desa Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keanekaragaman jenis pada beberapa habitat yang dilakukan di Desa Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, didapatkan hasil bahwa burung pada habitat pantai tergolong kategori rendah, habitat perkebunan, permukiman, hutan primer dan hutan sekunder tergolong kategori sedang.

Tingginya Indeks keanekaragaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan (fisik-kimia), dan juga faktor biologi seperti vegetasi tumbuhan yang menyediakan makanan bagi spesies burung, predator pemangsa hingga faktor aktifitas masyarakat yang berada di sekitar habitat burung. Kondisi keanekaragaman burung pada setiap habitat di lokasi penelitian dapat di perhatikan pada gambar diagram 4.32.

¹⁵³ Nursita Hamzati dan Aurrahman. "Keanekaragaman Burung di Beberapa Tipe Habitat Di Bssentang Mbeling Bagian Barat Flores,",h.124.



Lokasi Penelitian

Gambar 4.32 Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Berdasarkan Gambar 4.32 diketahui bahwa keanekaragaman burung berbeda pada setiap habitat, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor suhu, vegetasi, aktivitas manusia, faktor fisik dan kimia lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keanekaragaman jenis burung pada setiap habitat adalah ketinggian vegetasi tumbuhan, cuaca lingkungan (suhu dan kelembaban). Pada gambar 4.32 dapat dilihat bahwa habitat permukiman memiliki indeks keanekaragaman yang paling tinggi. Hal ini karena banyaknya jenis burung yang terdapat pada habitat permukiman adalah jenis burung madu (Nectariinidae), di tambah lagi dengan vegetasi tumbuhan seperti penghasil nektar atau penyedia makanan bagi burung madu.

Habitat perkebunan memiliki indeks keanekaragaman spesies burung dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena adanya aktifitas manusia sehingga terjadinya alihfungsi lahan hutan menjadi lahan perkebunan dan menyebabkan habitat tersebut tidak banyak jenis tumbuhan, hanya tumbuhan cengkeh dan pisang

yang lebih dominan. Namun, karena jarak antara cengkeh satu dengan yang lain cukup jauh sehingga menyebabkan tumbuhan-tumbuhan semak dapat tumbuh di antara tumbuhan cengkeh tersebut. Hal ini menyebabkan banyak spesies burung mencari makan di tumbuhan semak.

Indeks keanekaragaman habitat hutan sekunder tergolong kategori sedang, hal ini dikarenakan habitat hutan sekunder berada pada kawasan perbukitan. Oleh karena itu spesies burung yang lebih dominan adalah Sri gunting bukit (*Dicrurus remifer*). Habitat hutan primer memiliki indeks keanekaragaman dengan kategori sedang. Vegetasi tumbuhan pada habitat hutan primer sangat lebat dan berukuran besar serta terdapatnya tumbuhan semak yang berada di antara tumbuhan besar tersebut, sehingga spesies burung yang terdapat pada habitat ini adalah spesies burung yang senang bertengger di tumbuhan tinggi, rimbun, dan tertutup.

3. Jenis Tumbuhan yang Terdapat pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Keanekaragaman spesies pohon memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberadaan fauna khususnya spesies burung. Sebagai komponen habitat burung, pohon dapat berfungsi sebagai tempat berlindung dari cuaca dan predator, bersarang, bermain beristirahat. Pohon juga dapat berfungsi sebagai habitat dari berbagai organisme lain yang merupakan sumber makanan untuk burung. Setiap jenis jenis pohon dan komposisi jenis pohon suatu komunitas dapat menciptakan berbagai kondisi lingkungan dan ketersediaan makanan yang spesifik bagi fauna yang terdapat

di dalamnya. Adapun jenis pohon yang di manfaatkan oleh burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai berikut :

a. Pohon Kelapa (*Cocos nucifera*)

Burung jalak kerbau (*Acridotheres javanensis*), burung madu bakau (*Leptocoma calcostetha*) dan burung madu hitam (*Leptocoma sericea*) ditemukan peneliti saat bertengger. Burung jalak kerbau (*Acridotheres javanensis*) yang ditemukan hanya bertengger dan beristirahat dengan kelompoknya, sedangkan burung madu bakau (*Leptocoma calcostetha*) dan burung madu hitam (*Leptocoma sericea*) ditemukan saat sedang mencari makan dari bunga kelapa, hal ini dikarenakan pohon kelapa memiliki bunga penghasil nektar sebagai makanan bagi burung madu.

Burung punai timor (*Treron psittaceus*) juga ditemukan pada pohon kelapa saat sedang bertengger. Penyebaran punai di alam cukup luas itu tidak terlepas dari aktifitas manusia yang mengkonservasi habitat burung melalui kegiatan penebangan hutan, pembersihan semak belukar, sehingga tempat bersarang area pencarain makan dan area jelajah semakin luas dan tersebar baik di hutan konservasi, hutan rakyat maupun perkaranagan rumah.¹⁵⁴

b. Kedondong Pagar(*Lannea nigritana*)

Burung yang bertengger pada kedondong pagar adalah burung madu sriganti (*Cinnyris jugularis*), bubut besar(*Centropus sinensis*), merbah cerukcuk (*pycnonotus qoiavier*), dan srigunting lencana (*Dicrurus bracteatus*). Burung Madu

¹⁵⁴Reni Sawetri, "Habitat dan Populasi Punai (Columbidae) di Mempawah dan Suaka Margasatwa Pelaihari, *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. 12, No.22, (2015), h.215.

Sriganti yang bertengger pada ranting kedondong pagar hanya bertengger sesaat sebelum terbang ke pohon lainnya untuk mencari makan. Sedangkan burung merbah cerucuk, bubut besar dan srigunting lencana bertengger sambil mencari makan berupa ulat dan serangga kecil.

c. Pohon Kapuk (*Ceina petandra*)

Pohon kapuk tumbuh di habitat permukiman dan perkebunan. Burung yang bertengger pada pohon kapuk adalah burung Kepodang Kapur (*Oriolus chinensis*), Cucak Keeling (*Aplonis panayensis*), dan Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*). Burung Kepodang Kapur (*Oriolus chinensis*) yang di temukan di pohon kapuk sedang bertengger, burung Cucak Keling (*Aplonis panayensis*) memanfaatkan pohon kapuk untuk beristirahat bersama kelompoknya dan burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) hanya bertengger sesaat di pohon kapuk. Keberadaan tumbuhan sangat keterkait dengan ketersediaan pakan, tempat bersarang dan perlindungan dari mangsa, dengan demikian tumbuhan ini memiliki ukuran yang besar dan tinggi, sehingga cocok bagi burung untuk dijadikan tempat perlindungan dari mangsa.¹⁵⁵

d. Rumput Paetan (*Axonopus compressus*)

Tumbuhan jenis ini di manfaatkan Burung Puyuh (*Coturnix ypsilophora*) untuk membuat sarang dan bertelur. Hal ini di karenakan rumput ini sangat cocok untuk di jadikan sebagai tempat tinggal bagi burung puyuh dan lingkungan sekitar

¹⁵⁵ Abdul Ghafur dkk, “ Asosiasi Jenis Burung Pada Kawasan Hutan Mangrove di Anjungan Kota Bali, *Jurnal Warta Rimba*, Vol.4, No.1, (2016), h.46.

yang mendukung untuk mencari makan. Kesesuaian vegetasi terhadap ketersediaan makanan, tempat berlindung, bermain, dan tempat bersarang pada zona vegetasi rumput menjadikan tempat tersebut sebagai habitat yang ideal bagi burung kuntul kerbau, puyoh trinil semak untuk hidup dan berkembang.¹⁵⁶

e. Pohon Cengkeh(*Syzygium aromaticum*)

Pohon cengkeh terdapat pada habitat perkebunan. Pohon cengkeh dijadikan burung sebagai tempat untuk membuat sarangnya. Pohon cengkeh juga dijadikan burung sebagai tempat bertengger sesaat sebelum terbang untuk mencari makan pada tumbuhan semak di sekitar pohon cengkeh. Burung merbah cerucuk (*pycnonotus goiavier*), di temukan pada pohon cengkeh saat sedang mencari makan. Burung Merbah Cerucuk lebih menyukai tumbuhan yang tinggi untuk melakukan aktivitasnya seperti pohon Cengkeh.

Pohon yang tinggi akan melindungi burung tersebut dari serangan predator dan tidak terganggu di habitat tersebut dari adanya aktivitas manusia. Vegetasi yang lebih rapat dan tinggi dan ketersediaan tumbuhan yang sesuai dengan kebutuhan burung, menunjukkan tempat tersebut relatif nyaman dan mendukung untuk kelangsungan hidupnya.¹⁵⁷ Selain bentuk tumbuhan yang tinggi, pohon cengkeh juga menghasilkan bunga yang menarik serangga untuk berada di pohon tersebut sehingga

¹⁵⁶ Hiskia watale, dkk., “Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Rawa Saembawalati Desa Tomui Karya Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali”, *Jurnal Warta*, Vol.1, No.1, (2013), h. 5.

¹⁵⁷ Aditya Wahyu Tri Asmoro, Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Cluster Perumahan Di Sentul City, Bogor Jawa Barat, *Skripsi*, (Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata : Bogor, 2012), h.63.

menyediakan sumber pakan bagi beberapa jenis burung salah satunya burung Merbah cerucuk.

f. Rumput Sikoh-koh(*Chromolaena odorata*)

Rumput ini terdapat pada habitat permukiman dengan kondisi rumput yang sangat rapat. Didapat saat penelitian di temukan burung merbah cerucuk (*pycnonotus qoiavier*), dan bondol packing (*Lonchura ponctulatta*) yang sedang beraktivitas. Banyaknya burung Merbah cerucuk pada tanaman sikoh koh dikarenakan tanaman ini menyediakan tempat yang aman bagi burung Merbah cerucuk untuk membuat sarang. Sedangkan burung bondol peking memanfaatkan tanaman ini untuk mencari makan dan bertengger. Pada tanaman ini juga terdapat burung madu wulung yang hanya bertengger sesaat.

g. Petai Cina(*Leucaena leucocephala*)

Tanaman petai cina tumbuh pada habitat perkebunan. Terlihat saat penelitian bahwa di temukan burung madu kelapa(*Anthreptes malacensis*) dan burung poksai hitam (*Mesophoyx intermedia*) sedang bertengger. Burung madu kelapa dan burung poksai pada tumbuhan ini hanya bertengger saja. Pohon petai cina merupakan tegakan yang dimanfaatkan oleh beberapa jenis burung , seperti remeteuk laut, merbah cerucuk, cucak keeling, bondol peking, cekakak sungai, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan tumbuhan ini memiliki biji di dalam polong yang dijadikan sumber

pakan bagi burung-burung pemakan biji, serta batang yang kuat dan elastis dijadikan sebagai tempat bertengger bagi burung lainnya.¹⁵⁸

h. Pohon durian (*Durio zibethinus*)

Tanaman durian tumbuh di habitat hutan sekunder. Burung srigunting lencana (*Dicrurus bracteatus*) di temukan di pohon ini sedang bertengger dan mencari makan. Ukuran pohon durian yang besar menjadikan pohon ini tempat bagi srigunting lencana untuk beraktivitas dan beristirahat, Karena pohon yang tinggi menjadikan tempat yang aman. Keberadaan tumbuhan sangat keterkait dengan ketersediaan pakan, tempat bersarang dan perlindungan dari mangsa, dengan demikian tumbuhan ini memiliki ukuran yang besar dan tinggi, sehingga cocok bagi burung untuk dijadikan tempat perlindungan dari mangsa.¹⁵⁹ Pohon durian juga di temukan di habitat permukiman yang menjadi tempat mencari makan bagi burung madu tasik (*Leptocoma sperata*).

i. Pohon Manga (*Mangifera indica*)

Habitat permukiman banyak di temukannya tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan bunga salah satunya pohon manga. Burung jalak kerbau (*Acridtheres javanensis*) ditemukan bertengger pada pohon manga serta burung madu tasik (*Leptocoma sperata*, burung madu hitam (*Leptocoma sericea*) dan srigunting bukit (*Dicrurus remifer*). Burung madu tasik dan burung madu hitam mencari makan

¹⁵⁸ Paskal Sukandar, Ai Winarsih dan Fahma Wijayanti, omunitas Burung di Pulau Tidung Kecil Kepulauan Seribu, *Jurnal Al-Kaunyah Biologi*, Vol 8, No.7, (2015), h.73.

¹⁵⁹ Abdul Ghafur dkk, “Asosiasi Jenis Burung Pada Kawasan Hutan...”, h.46.

pada bunga-bunga yang di hasilkan tumbuhan manga berupa nektar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sabarudin bahwa burung famili nektarinidae adalah burung pemakan nectar yang dihasilkan dari tumbuhan penghasil bunga, misalnya kelapa, durian, bunga-bunga, jambu dan lain lain. Akan tetapi juga burung pemakan serangga juga akan bertengger untuk mencari makan ke tumbuhan penghasil bunga, dikarenakan tumbuhan tersebut juga akan ada serangga yang hinggap di bunga pada tumbuhan tersebut.¹⁶⁰

j. Pohon pinang (*Areca catechu*)

Pohon pinang terdapat pada habitat permukiman dan perkebunan. Pada pohon ini terlihat burung madu sepah raja (*Aethopyga siparaja*) dan burung merbah cerucuk (*pycnonotus qoiavier*) yang bertengger pada daun pinang. Burung-burung ini terlihat hanya bertengger sebentar, dikarenakan pohon pinang yang tinggi maka burung akan aman dari pemangsa. Keberadaan tumbuhan sangat berkaitan dengan ketersediaan pakan, tempat bersarang dan perlindungan dari mangsa, dengan demikian tumbuhan ini memiliki ukuran yang besar dan tinggi, sehingga cocok bagi burung untuk dijadikan tempat perlindungan dari mangsa.¹⁶¹

¹⁶⁰ Sabaruddin, Defri Yoza dan Yossi Oktarini, "Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau", *Jurnal JOM FAPERTA UR*, Vol.4, No.2, (2017), h.8.

¹⁶¹ Abdul Ghafur dkk, "Asosiasi Jenis Burung Pada Kawasan Hutan Mangrove di Anjungan Kota Bali", *Jurnal Warta Rimba*, Vol.4, No.1, (2016), h.46.

k. Pohon jambu (*Syzygium aqueum*)

Burung madu sriganti di temukan pada pohon jambu di habitat permukiman. Burung madu sriganti (*Cinnyris jugularis*) terlihat mencari makan pada bunga yang di hasilkan oleh pohon jambu. Banyaknya bunga yang dihasilkan oleh pohon jambu menjadikan pohon jambu sebagai salah satu tempat bagi burung pemakan nectar untuk mencari makan.¹⁶²

4. Bentuk Hasil Penelitian Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan sukajaya Kota Sabang.

Hasil dari penelitian ini dibuat dalam bentuk buku saku dan modul. Buku saku dan modul dibuat menarik, dan dilengkapi gambar yang mendukung.

a. Buku Saku

Bagian-bagian buku saku adalah 1) Sampul 2) Halaman Pendahuluan 3) halaman Isi 4) Daftar Pustaka.

1. Sampul

Sampul dibuat sedemikian rupa seperti buku yang ada di pasaran dengan *background* gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan kemudian dicantumkan judul buku “**Keanekaragaman jenis Burung Pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Ornitologi**”. Sampul yang di buat harus menarik dengan menampilkan

¹⁶²Sabaruddin, Defri Yoza dan Yossi Oktarini, “Keanekaragaman Jenis Burung ...”, h.9.

gambar burung dan warna yang mencolok. warna dapat mempertinggikan realisme objek, sehingga gambar yang di sajikan pada *cover* dapat menarik minat pembaca.¹⁶³

2. Halaman pendahuluan

Halaman ini adalah halaman yang berisi 1) Sampul pengantar 2) Kata pengantar 3) daftar isi 4) Daftar Gambar. Kata pengantar digunakan untuk menceritakan penyusunan media buku saku sedangkan daftar gambar dimaksud agar mempermudah pencarian materi materi yang terdapat pada buku saku.

3. Halaman Isi

Halaman isi dari buku saku mencakup 1) Bab pendahuluan 2) Lokasi Penelitian 3) Klasifikasi Burung 4) Penutup. Bab Pendahuluan berisikan gambaran umum keanekaragaman jenis burung dan penjelasan beberapa habitat yang ada di lokasi penelitian. Bab selanjutnya berisikan lokasi penelitian, waktu, dan metode penelitian yang digunakan. Kemudian pada bab klasifikasi burung berisikan nama burung, nama latin, gambar burung dan taksonomi burung. Kalimat dalam buku saku dibuat jelas, sistematis dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, penggunaan bahasa dalam buku saku sesuai dengan kaidah EYD. Bagian penutup berisikan saran dan kesimpulan dari hasil penelitian. Isi yang terdapat dalam buku saku dibuat lebih ringkas diharapkan agar menarik perhatian pengguna untuk membaca.¹⁶⁴

¹⁶³Vik vik, dkk., Kalayakan Media Buku Saku Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Mandor,...h.7.

4. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisikan rujukan dan referensi dari berbagai sumber, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan materi yang ada di buku saku. Referensi yang di ambil dari buku, jurnal, website dimana referensi inilah yang dijadikan acuan dalam pembuatan isi buku saku.

b. Modul

Modul yang disusun terdiri dari *cover*, petunjuk penggunaan modul, kata pengantar, daftar isi, pokok bahasan, indikator, landasan teori, tujuan praktikum, alat dan bahan, prosedur kerja, tabel pengamatan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. Pada umumnya modul praktikum memiliki format judul praktikum, dasar teori, alat dan bahan, langkah kerja dan daftar pustakan.

Petunjuk penggunaan modul berisikan tentang langkah-langkah dalam penggunaan modul. Kata pengantar modul terletak setelah halaman petunjuk penggunaan modul dan di ikuti dengan daftar isi yang berguna untuk memudahkan dalam pencarian materi yang di inginkan. Isi modul berisikan pokok bahasan, indikator, dasar teori dimana dasar teori berisi uraian singkat berkaitan dengan materi yang akan di praktikkan, tujuan praktikum, alat penelitian, prosedur kerja, tabel pengamatan, hasil pengamatan, pembahasan dan kesimpulan, Pada bagian penutup berisikan daftar pustaka.¹⁶⁵

¹⁶⁴Vik vik, dkk., Kalayakan Media Buku Saku Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Mandor, ...h.3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Sebagai referensi mata kuliah Ornitologi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 30 spesies burung dari 19 famili, yaitu Estrildidae, Cuculidae, Passeridae, Oriolidae, Hirudinidae, Pycnonotidae, Columbidae, Leiotherichidae, Dicruridae, Scolopacidae, Nectariniidea, Accipitridae, Sturnidae, Alcedinidae, Meriopidae, Halcyonidae, Laridae, Ardeidae dan Muscicapidae.
2. Hasil penelitian keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang termasuk dalam Kategori sedang yaitu $\hat{H} = 2,70$.
3. Jenis tumbuhan yang terdapat pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang berjumlah 15 jenis tumbuhan yang di manfaatkan oleh burung.
4. Bentuk referensi hasil penelitian keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang disusun dalam bentuk buku saku dan modul.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, adapun saran terkait hasil penelitian keanekaragaman jenis burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai berikut :

1. Penelitian lebih lanjut masih dibutuhkan untuk meneliti keanekaragaman jenis burung dengan durasi waktu pengamatan yang lebih lama dan habitat yang lebih luas.
2. Penelitian lebih lanjut masih dibutuhkan untuk meneliti indeks kesamaan dan indeks dominansi burung pada beberapa habitat.
3. Perlu dikaji lebih lanjut hubungan antara tumbuhan dengan adanya keberadaan burung pada suatu habitat.
4. Perlu ada referensi lainnya seperti video dokumenter tentang keanekaragaman burung pada suatu habitat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Eko. (2015). Identifikasi Burung di Kepulauan Kai Maluku Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muamadiyah Malang*. 14(4):769.
- Adiwibawa, Eka. (2009). *Meningkatkan Kualitas Sarang Walet*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arief, Soendjoto, Mochamad Gunawan. (2003). “Keanekaragaman Burung di Enam Tipe Habitat PT Inhutani I Labanan”. *Jurnal Biodiversitas*. 4(2):105.
- Ayat, Asep. (2011). *Burung-Burung Agroforest di Sumatra*. Bogor: Word Agroforest Center-ICRAF.
- Bagus Made Suaskara, Ida, dkk. (2010). “Keberadaan Jenis-Jenis Burung di Kawasan Padang Pecatu Kabupaten Bandung”. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(1):10
- Budiyono. Habitat permukiman, Diakses pada tanggal 21 Januari 2018, dari situs <https://www.google.co.id/habitat+permukiman&oq=habitat+permukiman>.
- Burung pada habitat pantai, Diakses pada tanggal 21 Januari 2018. Dari situs <https://www.google.co.id/habitat+pantai+burung&oq=habitat+pantai+burung>.
- Choiruddin Azis, Muhammad. Dkk. (2016). “Kajian Hubungan Arsitektur Pohon dan Kehadiran Burung di Kampus IPB Dramaga Bogor”. *Jurnal Arsitektur Lansekap*. 2(1):8.
- Dedi Kurniadi. Burung pada habitat pantai, Diakses pada tanggal 21 Januari 2018. Dari situs <https://www.google.co.id/habitat+pantai+burung&oq=habitat+pantai+burung>.
- Dewi, Sukamala. (2018). Pengembangan Modul Biologi Berorientasi Kecerdasan Naturalis Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung. *Skripsi Pendidikan Biologi*.
- Erick Jeksen Simanjuntak, dkk. (2013). *Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di perkebunan Kelapa Sawit PTPN XIII (Persero) Desa Amboyointi*

Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura.

Ever Anggriawan, Caesar. (2006). *Pembuatan Buku Saku Proses Perlakuan Panas untuk Siswa SMK Jurusan Pengecoran Logan di SMK N 2 Klaten. Skripsi Fakultas Teknik, Universitas Yogyakarta.*

Haryono. Habitat hutan sekunder, Diakses pada Tanggal 21 Januari 2018, dari situs <https://www.google.co.id/habitat+hutan+sekunder&oq=habitat+hutan+sekunder>.

<https://qudsfata.com/contoh-biografi/>, diakses pada tanggal 21 Januari 2018.

International Union for Conservation of Nature and Natural Resources. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018, dari situs <http://www.iucnredlist.org>.

IUCN. (2007). *IUCN Red List of Threatened Species*. IUCN, Gland, Switzerland,. Diakses pada Tanggal 12 Oktober 2017, dari situs <http://www.iucnredlist.org>.

Jamaluddin. Habitat perkebunan, Diakses pada tanggal 21 Januari 2018, dari situs <https://www.google.co.id/habitat+perkebunan&oq=habitat+perkebunan>.

Jamaksari, Heri. (2011). *Keanekaragaman Burung Pantai pada Berbagai Tipe Habitat Lahan Basah Dikawasan Muara Cimanuk Jawa Barat*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Jamaksari, Heri. (2011). *Keanekaragaman Burung Pantai pada Berbagai Tipe Habitat Lahan Basah Dikawasan Muara Cimanuk Jawa Barat*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Jenis Habitat Burung, Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2017, dari situs <http://informasiseputarduniahewan.com/2012/02/habitat-burung.html>.

Jumilawaty, Erni. (2005). *Penuntun Praktikum Ornitologi*. Laboratorium Ekologi Universitas Sumatra Utara.

Kalsum, Umi. (2016). “Referansi Sebagai Layanan, Refrensi Sebagai Tempat: Sebuah Tujuan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi”, *Jurnal Iqra* , 10(1):133.

Kamal, Samsul. (2014). *Status Konservasi Burung Yang Diperjualbelikan di Banda Aceh*. Banda Aceh : Ar-Raniry Press.

- Kamal, Samsul. dkk. (2016). “Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Biotik*. 4(1):17.
- Kamus Besar Bahasa Indoneis Online*, Diakses pada tanggal dari 20 Oktober 2017 diakses dari situs <https://kbbi.web.id/referensi>.
- Kelompok Kerja Sanitasi Kota Sabang. (2012). *Buku Putih Sanitasi (BPS) Kota Sabang*. Sabang : Bappeda.
- Kindange, Nicky. (2011). Kepadatan dan Frekuensi Jenis Burung Pemangsa di Hutan Gunung Empung, *Jurnal Ilmiah Sains Sulawesi Utara*. 11(1):16
- Kompas. (2008). *Ekspedisi Bengawan Solo, Laporan Jurnalistik Kompas*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Krebs, C.J. (1990). *Ekology The Experimental Analisis Of Distribution and Abundance*. Newyork : Harper Internasional.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. (2013). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kutilang Indonesia, Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2018 Pada Pukul 14:20, dari Situs: <http://www.kutilang.or.id>.
- Lala, Fredy dkk. (2013). “Keanekaragaman Serangga Dan Struktur Vegetasi Pada Habitat Burung Insektivora Lanius Schach Linn Di Tanjung Sari”, *Jurnal Entomologi Indonesia*, 10(2):71.
- Mackinno, Jhon dan Karen Philipps Bas Van Balen. (2007). *Burung-Burung di Sumatra, Jawa,Bali Dan Kalimantan*. Jakarta : LIPI.
- Martin J, Bibby C. (2000). *Teknik –Teknik Lapangan Survey Burung*, (Bogor : Birdlife Indonesia Programe.
- Meikahani, Ranintya dan Erwin Setyo Kriswanto. (2015). “Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perwatan Cedera Olah Raga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 11(1):16.
- Mini, Marshal. *Intisari Ilmu Planet Bumi*. Jakarta : Erlangga.

- Murdiono, Awang dkk. (2012). “*Keanekaragaman Jenis Burung (Studi Kasus Di PT Gunung Madu Plantations Divisi II Kabupaten Lampung Tengah)*”. Skripsi Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Mustafa. (2005). *Kamus Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nahattands, Lombok V. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa*, 21 Yayasan Titiana.
- Names, Marcus Deki. (1998). *Study Habitat dan Populasi Burung Mas (Colenas Nicobareca) di Pulau Nutabari pada Kawasan Taman Nasional Laut Teluk Cendrawasih*. Fakultas Pertanian Universitas Cendrawasih Manokwari: skripsi Jurusan Kehutanan.
- Nuraini, Sri. (2012). *Ekologi Papua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan Conservation International.
- Ontario, Jojo dkk. (1990). “Pola Pembinaan Habitat Burung di Kawasan Pemukiman Terutama Di Perkotaan”, *Jurnal Media Konservasi*. 3(1):20.
- Peta Lokasi Penelitian di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, (*Modifikasi Google Earth*, 2017).
- Prasty, Muhdian. (2006). “*Keanekaragaman Burung Pada Beberapa Tipe Habitat Di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur*”. Bogor : Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quraan*. Jakarta : Lentera Hati.
- Rushkanidar, Dkk. (2017). “*Kajian Tentang Keanekaragaman Spesies Burung di Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004*”. *Jurnal Kedokteran Hewan*, 1(2):77.
- Sandra Dewi, Rika, dkk. (2007). “*Keanekaragaman Jenis Burung di Beberapa Tipe Habitat Taman Nasional Gunung Ciremai*”. *Jurnal Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata*. 12(3):69.
- Sawitri, Reny dan Sofian Iskandar. (2012). “*Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi Dan Taman Nasional Kepulauan Seribu*”. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi*. 9(2):183.

- Semarang Bird Web, Cabai Merah, di akses pada tanggal 2 juni 2018, dari situs http://bio.undip.ac.id/sbw/sp_daftar_indo.htm.
- Sitahamzati, Nur dan Aunurrahim, (2013). "Keanekaragaman Burung di Beberapa Tipe Habitat Dibentang Alam Mbeliling Bagian Barat Flores". *Jurnal Sains dan Seni POMITS*, 2(2):123.
- Supriatna, Jatna. (2008). *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suripto, Bambang Agus dan Listia Pranowo. (2001). "Relief Jenis-Jenis Fauna dan Setting Lingkungannya Pada Pahatan Dinding Candi Borobudur". *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 8(1):42.
- Susilo, Agus dkk. (2016). "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N 1 Slogohimo 2014". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 26(1):51.
- Swastikaningrum, Hening, dkk (2012). "Keanekaragaman Jenis Burung pada Berbagai Tipe Pemanfaatan Lahan di Kawasan Muara Kali Lamong, Perbatasan Surabaya-Gresik". Universitas Airlangga: *Skripsi Program S1 Biologi Departemen Biologi Fakultas Sains dan Teknologi*.
- Trianto, Agus. (2006). *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Vik vik,dkk.. (2018). Kelayakan Media Buku Saku Media Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati Di Kelas X SMA Mandor. *Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN Pontianak*.
- Wibowo, Wahyu . (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : B-11308/ Un.08/FTK/KP.07.6/11/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 29 November 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:

1. Samsul Kamal, M.Pd
2. Elita Agustina, M.Si

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Amul Huzni

NIM : 140 207 060

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai Referensi Matakuliah Ornitologi

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 November 2017

An. Rektor
Dekan,



Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1844 /Un.08/FTK.1/TL 00/02/2018

12 Februari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Amul Huzni
N I M : 140 207 060
Prodi / Jurusan : Pendidikan Biologi
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. T. Nyak Arief, Lr. Panjo, Asrama Putri Depag - Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

Di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai Referensi Matakuliah Ornitologi

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Sri Suyanta

Kode 5902



PEMERINTAH KOTA SABANG
KECAMATAN SUKAJAYA
GAMPONG BALOHAN
Jalan Terminal Balohan No. 052 Kode Pos 23525
S A B A N G

Balohan, 15 Februari 2018

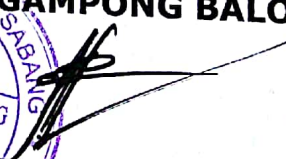
Nomor : 423.4 / 167 / 2018
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada Yth :
Sdra. AMUL HUZNI
(NIM : 140-207-060)
Di -

Tempat

Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan nomor: B-1844/Un.08/FTK.1//TL00/02/2018 tanggal 12 Februari 2018 perihal Permohonan Izin Pengambilan Data, pada prinsipnya kami mendukung kegiatan dimaksud.

Demikian kami sampaikan untuk dimaklumi dan menjadi bahan seperlunya.

KEUCIK GAMPONG BALOHAN

ABDUL MUTHALIB



PEMERINTAH KOTA SABANG
KECAMATAN SUKAJAYA
GAMPONG BALOHAN
Jalan Terminal Balohan No. 052 Kode Pos 23525
S A B A N G

Balohan, 22 Mai 2018

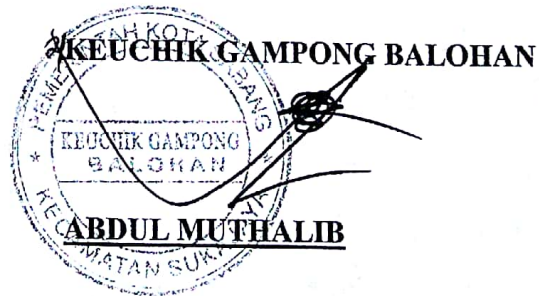
Nomor : 423.4 / 74 / 2018
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Surat Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
Universitas Islam Negeri
AR-RANIRY Banda Aceh
Di -

Tempat

Sehubungan dengan Surat Izin Pengambilan Data dari Kantor Keuchik Gampong Balohan Nomor : 423.4/167/2018, tanggal 15 Februari 2018, bahwa saudara **AMUL HUZNI**, Nim 140 207 060, telah selesai melakukan penelitian di Gampong Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

Demikian kami sampaikan untuk dimaklumi dan menjadi bahan seperlunya.





LABORATORIUM PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
Alamat : Jl. Lingkar Kampus Darussalam, Komplek Gedung A Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Email : labpend.biologi@ar-raniry.ac.id



03 Juli 2018

Nomor : B-32/Un.08/KL.PBL/PP.00.9/07/2018
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Bebas Laboratorium

Laboratorium Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Amul Huzni**


NIM : 1402-07060

Prodi : Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Banda Aceh

Alamat : Jl. T. Nyak Arief, Lr. Panjo No.34 – Kopelma Darussalam

Benar yang nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai Referensi Matakuliah Ornitologi”** dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan telah menyelesaikan segala urusan administrasi yang berhubungan dengan laboratorium Pendidikan Biologi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan seperlunya.

A.n. Kepala Laboratorium FTK
Koordinator Lab. PBL,

Eriawati

Lampiran 1. Angket

1. Apakah yang anda ketahui tentang mata kuliah Ornitologi!

Ya

Tidak

Alasan :

Mata kuliah ZS Mengetahui tentang Burung.

2. Apakah anda tahu faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan burung di suatu habitat!

Ya

Tidak

Alasan :

pakan, suhu dll.

3. Apakah anda mengetahui jenis dan habitat burung! Sebutkan minimal tiga jenis burung dan habitatnya!

Ya

Tidak

Alasan :

Cekakak → pantai
Gereja → perkampungan

4. Apakah anda dapat mengetahui karekteristik suatu jenis burung berdasarkan habitat mereka tinggal!

Ya

Tidak

Alasan :

Berdasarkan bentuk paruh dan kaki

.....
.....
5. Apakah anda tahu jenis burung yang berada di habitat pantai, hutan, perkebunan dan pemukiman!sebutkan!

Ya

Tidak

Alasan :

pantai → B. Nuri
hutan → B. Elang.
perkebunan → burung Medan

6. Apakah ada kendala yang anda hadapi saat mengikuti mata kuliah ornitologi!

Ya

Tidak

Alasan :

kurangnya buku panduan

7. Menurut kamu referensi yang bagaimanakah yang bisa membuat mahasiswa lebih mudah memahami Ornitologi?

Ya

Tidak

Alasan :

yg modul praktikum dan buku yg dapat
dibaca karena saja

8. Apakah refrensi untuk matakuliah ornitologi sudah memadai!

Ya

Tidak

Alasan :

karena kurang dan sulit di dapat

-
.....
9. Apakah perlu penambahan referensi? Referensi yang bagaimanakah yang menurut anda dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas maupun saat di lapangan!

Ya

Tidak

Alasan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Untuk Menambah referensi mahasiswa

10. Apa ada saran dari anda agar referensi dalam mata kuliah Ornitologi mudah di dapat!

Ya

Tidak

Alasan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

dipertanyakan di mang baca.

Lampiran 2. Tabel Indeks Keanekaragaman Jenis Burung

Tabel Indeks Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Habitat di
Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

NO	Nama Burung		JL	H
	Nama Lokal	Nama Ilmiah		
1	Gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	51	0.28377848
2	Jalak Kerbau	<i>Acridotheres javanensis</i>	34	0.22949505
3	Layang-Layang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>	31	0.217618507
4	Cekakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	4	0.052029431
5	Trinil Semak	<i>Tringaglareola</i>	2	0.030068208
6	Burung Madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	13	0.124292976
7	Elang Paria	<i>Milvus migrans</i>	1	0.01706085
8	Merbah cerucuk	<i>pycnonotus goiavier</i>	65	0.31557756
9	Sri Gunting Bukit	<i>Dicrurus remifer</i>	19	0.160576209
10	Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	25	0.191223312
11	Punai Timur	<i>Treron psittaceus</i>	23	0.181532982
12	Burung Madu Sepah Raja	<i>Aethopygas iparaja</i>	6	0.070930724
13	Tiong Emas	<i>Graculae logiosa</i>	7	0.07959738
14	Bondol peking	<i>Lonchura puctulatta</i>	3	0.0415456
15	Elang bondol	<i>Haliastur indus</i>	3	0.0415456
16	Kepodang Kuduk Hitam	<i>Oriolus chinensis</i>	2	0.030068208
17	Burung madu wulung	<i>Chalcopariasingalensis</i>	2	0.030068208
18	Punai Tanah	<i>Chalcophops indica</i>	2	0.030068208
19	Burung madu sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	5	0.061774457
20	Sri Gunting Lencana	<i>Dicrurus bracteatus</i>	5	0.061774457
21	Poksai Hitam	<i>Garrulax lugubris</i>	2	0.030068208
22	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	13	0.124292976
23	Cucak Keling	<i>Aplonis panayensis</i>	10	0.103281452
24	Burung Madu Cabai Merah	<i>Dicaeum cruentatum</i>	3	0.0415456
25	Burung Madu Bakau	<i>Leptocomacalcostetha</i>	1	0.01706085
26	Kuntul Perak	<i>Mesophoyx intermedia</i>	6	0.070930724
27	Kacer Poci	<i>Copsychus saularis</i>	1	0.01706085
28	Kirik-kirik Biru	<i>Merops viridis</i>	1	0.01706085
29	Burung Madu Leher Merah	<i>Anthreptes rhodolaemus</i>	1	0.01706085
30	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	1	0.01706085
Jumlah			342	2.70604962

Lampiran. 3)TabelFisik Kimia PadaBeberapa Habitat Di BalohKecamatanSukajaya Kota Sabang

NO	Habitat	TitikPengamatan	Suhu	Kelembaban	Titikkoordinat
1	Perkebunan	1	28,4°	81%	N 05° 49'55.75" E 095° 20'17.71"
		2	29,8°	80%	N 05° 48' 55.83" E 095° 20'13.24"
		3	29,7°	78%	N 05° 49' 00'34" E 095° 20'40.11"
2	Hutan primer	1	30,4°	72%	N 05° 49'31.76" E 095° 21'34.66"
		2	29,4°	86%	N 05° 49'12.02" E 095° 20'01.47"
		3	30,9°	78%	N 05° 49'22'50" E 095° 20'80.77"
3	Permukiman	1	30,7°	70%	N 05° 49'18.54" E 095° 20'37.00"
		2	29,5°	76%	N 05° 49'53.94" E 095° 20'51.58"
		3	28,6°	77%	N 05° 50'16.73" E 095° 20'30.78"
4	Pantai	1	31,4°	73%	N 05° 49'20.94" E 095° 20'37.53"
		2	33,2°	65%	N 05° 49'36.99" E 095° 20'49.72"
		3	30°	75%	N 05° 49'48.32" E 095° 20'36.06"
5	HutanSekunder	1	30,9°	73%	N 05° 49'36.51" E 095° 21'30.17"
		2	28,9°	80%	N 05° 49'34.59" E 095° 21'27.70"
		3	29,3°	88%	N 05° 49'29.70" E 095° 21'22.35"

Foto Dokumentasi Penelitian

1. Habitat Perkebunan

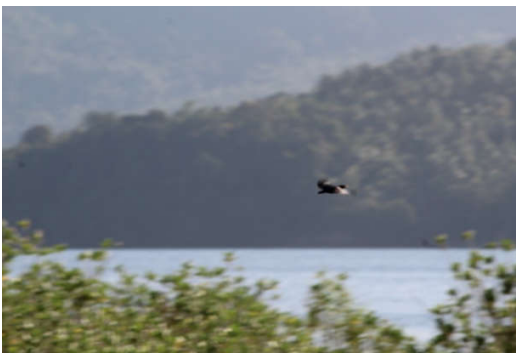


Peneliti Mendengar Arahan dari Asisten

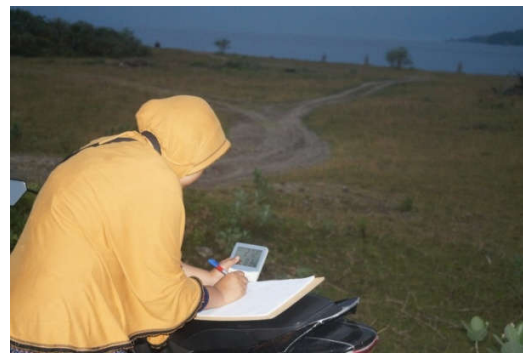


Peneliti sedang mengamati Burung

2. Habitat Pantai



Lokasi Penelitian Habitat Pantai



Peneliti mencatat titik koordinat lokasi

3. Habitat Hutan Primer

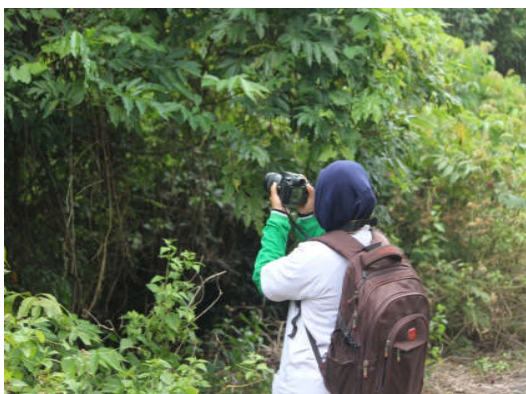


Peneliti mencatat titik koordinat lokasi



Peneliti saat mengambil gambar burung

4. Habitat Hutan Sekunder



Peneliti saat mengambil gambar burung



Peneliti mengamati burung di lokasi

5. Habitat Permukiman



Lokasi Penelitian Habitat Permukiman



Burung yang terdapat dilokasi penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Amul Huzni
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sabang/13 Maret 2018
3. Jenis Kelain : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jl. T. Nyak Arief Lorong Panjo No. 34
Darussalam
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Drs. H. Imanuddin
 - b. Ibu : Hj. Wardah Hayati
 - c. Pekerjaan Ayah : PNS
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
 - e. Alamat : Jl. Balohan-Jaboi Jurong Cot Kuala
Kecamatan Sukajaya Kota Sabang
9. Riwayat Pendidikan:
 - a. TK Raudhatul At-Fal : Berijazah tahun 2002
 - b. SD N 22 Sabang : Berijazah tahun 2008
 - c. MTsN Sabang : Berijazah tahun 2011
 - d. MAN Sabang : Berijazah tahun 2014
 - e. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi Darussalam-Banda Aceh Mulai Tahun 2014-2018

Banda Aceh, 1 Juli 2018
Penulis

Amul Huzni